

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab IV penulis akan menganalisis tentang makna emotif dari *shuujoshi* yang terdapat pada data yang ditemukan dalam drama *Detective*

Conan : Kudo Shinichi e no Chousenjou episode 1 – 5.

4.1 Temuan

Setelah penulis menonton dan memilah kalimat-kalimat yang terdapat *shuujoshi*, penulis menemukan 90 kalimat yang terdapat *shuujoshi* yang digunakan sebagai pemarkah emotif. Berikut ini adalah temuan data yang diambil

dari dialog-dialog para tokoh dalam drama *Detective Conan : Kudo Shinichi e no Chousenjou* episode 1 – 5.

Tabel 4.1 Hasil Temuan Data

No.	<i>Shuujoshi</i>	Jumlah Data
1.	<i>Na</i> 「な」	9
2.	<i>No</i> 「の」	15
3.	<i>Yo</i> 「よ」	35
4.	<i>Ne</i> 「ね」	8
5.	<i>Ze</i> 「ぜ」	2
6.	<i>Zo</i> 「ぞ」	5
7.	<i>Ka</i> 「か」	12
8.	<i>Monka</i> 「もんか」	1
9.	<i>Wa</i> 「わ」	1
10.	<i>Kana</i> 「かな」	1
11.	<i>Sa</i> 「さ」	1
	Total	90

Dari jumlah total temuan pada tabel di atas, selanjutnya penulis akan menjelaskan mengenai *shuujoshi* apa saja yang digunakan sebagai pemarkah

emotif dan menandakan makna emotif apa saja *shuujoshi* tersebut pada sub-bab pembahasan di bawah ini.

4.2 Pembahasan

Dalam pembahasan penelitian ini, pertama-tama penulis akan membahas rumusan masalah yang pertama, yaitu *shuujoshi* apa saja yang muncul sebagai pemarkah emotif. Berikut ini adalah temuan *shuujoshi* yang diambil dari drama *Detective Conan : Kudo Shinichi e no Chousenjou* episode 1 – 5.

Tabel 4.2 *Shuujoshi* yang Digunakan Sebagai Pemarkah Emotif

No.	Makna Emotif	Jenis <i>Shuujoshi</i>										
		な	の	よ	ね	ぜ	ぞ	か	もんか	わ	かな	さ
1.	Kekhawatiran	-	3	3	-	1	1	-	-	-	-	-
2.	Kekecewaan	1	2	2	-	-	1	1	-	-	-	-
3.	Keterkejutan	1	6	1	1	-	-	4	-	-	-	-
4.	Kesenangan	1	-	2	3	-	-	-	-	-	-	-
5.	Kemarahan	3	4	6	1	-	1	6	1	1	-	-
6.	Kekecewaan	3	-	17	1	1	2	-	-	-	-	-
7.	Kebimbangan	-	-	-	-	-	-	1	-	-	1	-
8.	Kesedihan	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-
9.	Kepasrahan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
10.	Malu	-	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-
11.	Kelegaan	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-
12.	Kebencian	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-

Dari tabel di atas dapat dilihat *shuujoshi* yang digunakan sebagai pemarkah emotif adalah *shuujoshi na, no, yo, ne, ze, zo, ka, monka, wa, kana, dan sa*. Dari temuan tersebut, penulis menemukan 12 makna emotif yang terkandung dalam *shuujoshi*. Makna emotif tersebut adalah makna emotif kekhawatiran, kekecewaan, keterkejutan, kesenangan, kemarahan, kekecewaan, kekecewaan, kekecewaan, kekecewaan, kekecewaan, kekecewaan, kekecewaan, kesedihan, kepasrahan, malu, kelegaan dan kebencian. Makna emotif kekhawatiran ditandai dengan 4 *shuujoshi*, makna emotif kekecewaan ditandai

dengan 5 *shuujoshi*, makna emotif keterkejutan ditandai dengan 5 *shuujoshi*, makna emotif kesenangan ditandai dengan 3 *shuujoshi*, makna emotif kemarahan ditandai dengan 8 *shuujoshi*, makna emotif kekesalan ditandai dengan 5 *shuujoshi*, makna emotif kebimbangan ditandai dengan 2 *shuujoshi*, makna emotif kesedihan ditandai dengan 1 *shuujoshi*, makna emotif kepasrahan ditandai dengan 1 *shuujoshi*, makna emotif malu ditandai dengan 1 *shuujoshi*, makna emotif kelegaan ditandai dengan 2 *shuujoshi*, dan makna emotif kebencian ditandai dengan 1 *shuujoshi*. Partikel *na* menandakan makna emotif kekecewaan, keterkejutan, kesenangan, kemarahan, dan kekesalan. Partikel *no* menandakan makna emotif kekhawatiran, kekecewaan, keterkejutan, dan kemarahan. Partikel *yo* menandakan makna emotif kekhawatiran, kekecewaan, keterkejutan, kesenangan, kemarahan, kekesalan, malu, kelegaan, dan kebencian. Partikel *ne* menandakan makna emotif keterkejutan, kesenangan, kemarahan, kekesalan, kesedihan, dan kelegaan. Partikel *ze* menandakan makna emotif kekhawatiran dan kekesalan. Partikel *zo* menandakan makna emotif kekhawatiran, kekecewaan, kemarahan, dan kekesalan. Partikel *ka* menandakan makna emotif kekecewaan, keterkejutan, kemarahan, dan kebimbangan. Partikel *monka* menandakan makna emotif kemarahan. Partikel *wa* menandakan makna emotif kemarahan. Partikel *kana* menandakan makna emotif kebimbangan. Partikel *sa* menandakan makna emotif kepasrahan.

Untuk menjawab rumusan masalah kedua, penulis akan melakukan analisa mengenai makna emotif *shuujoshi* yang terdapat pada kalimat pada dialog

percakapan antar tokoh dalam drama *Detective Conan : Kudo Shinichi e no Chousenjou* episode 1 – 5 pada sub-bab dibawah ini.

4.2.1 *Shuujoshi* dengan Makna Emotif Kekhawatiran

Makna emotif kekhawatiran ditandai dengan *shuujoshi* berikut.

a. Partikel *no*

Data 1

- 坪内 : もし、この中に犯行に関わるものが全く映ってなかったらどうするんだ？
- Tsubochi : ”*Moshi, kono naka ni hankou ni kakawaru mono ga mattaku utsuttenakattara dou surun da?*”
- Tsubochi : ”Seandainya, dengan ini tidak dapat membuktikan hubunganku dengan kejahatan ini, apa yang akan kau lakukan?”
- 新一 : そんな時は 探偵を廃業しますよ。
- Shinichi : ”*Son toki ha meitantei wo haigyou shimasu yo*”
- Shinichi : ”Pada saat itu aku akan berhenti jadi detektif.
- 蘭 : 新一 大丈夫なの？
- Ran : ”*Shinichi daijoubu na no?*”
- Ran : ”Shinichi, apa tidak apa-apa?”

DCKSENC Ep. 1/21:45-22:00

Makna emotif kekhawatiran pada partikel *no* dapat dilihat pada data 1.

Partikel *no* yang disoroti adalah partikel *no* yang ada pada kalimat “*Shinichi, daijoubu na no?*”. Konteks percakapan di atas terjadi pada saat Shinichi tengah menjelaskan hasil analisisnya. Pada saat itu Shinichi membeberkan kalau terdapat bukti pembunuhan yang dilakukan oleh Tsubochi pada kamera yang dibawa oleh Tsubochi dan memintanya untuk mencuci film yang ada pada kamera. Tsubochi menyanggupi permintaan Shinichi dan bertanya kalau foto tersebut tidak dapat membuktikan kalau dia tidak bersalah, apa yang akan Shinichi perbuat. Shinichi menjawab akan mundur sebagai detektif kalau foto tersebut tidak dapat

membuktikan Tsubochi sebagai pelakunya. Mendengar hal tersebut, Ran mengkhawatirkan Shinichi. Hal ini dapat dilihat pada kalimat “*Shinichi, daijoubu na no?*” yang bisa diartikan “Shinichi apa tidak apa-apa?”. Dari kalimat tersebut dapat diketahui Ran khawatir dan bertanya apakah tidak apa-apa kalau Shinichi berkata seperti itu karena taruhannya adalah posisi Shinichi sebagai detektif.

Partikel *no* yang digunakan pada akhir kalimat untuk menunjukkan pertanyaan. Hal ini dapat dilihat dari kalimat yang diucapkan oleh Ran. Partikel *no* pada akhir kalimat digunakan untuk menekankan suatu perbuatan atau pernyataan yang diucapkan. Selain itu partikel *no* juga menyatakan keputusan atau ketegasan pembicara. Oleh karena itu, berdasarkan konteks situasi percakapan dan pernyataan tersebut, partikel *no* yang digunakan oleh Ran digunakan untuk menekankan perasaan khawatirnya terhadap Shinichi. Jadi, partikel *no* pada kalimat tersebut menunjukkan makna emotif yang menekankan kekhawatiran.

b. Partikel *yo*

Data 2

坪内 : いや 君は来ない方がいい。ショックが大きすぎるよ。お腹の子供にも良くない。
 Tsubochi :”*Iya, kimi ha konai hou ga ii. Shokku ga ookisugiru yo. Onaka no kodomo ni mo yokunai.*”
 Tsubochi :”Tidak, sebaiknya kamu tidak datang. Akan sangat mengejutkan. Tidak baik juga untuk anak dalam kandunganmu.”

DCKSENC Ep. 1/00:08:41-00:08:48

Makna emotif kekhawatiran pada partikel *yo* dapat dilihat pada data 2.

Partikel *yo* yang disoroti adalah partikel *yo* yang ada pada kalimat “*Shokku ga ookisugiru yo*”. Konteks percakapan di atas adalah Tsubochi sedang menelepon

istrinya. Dilihat dari percakapan tersebut, istrinya ingin datang ke tempat adiknya yang tewas. Tetapi, karena Tsubochi mengkhawatirkan istrinya yang sedang hamil, dia melarangnya untuk datang. Kekhawatiran Tsubochi terlihat dari penggunaan kalimat “*Shokku ga ookisugiru yo.*” yang berarti “Akan sangat terkejut.” Kekhawatiran ini juga diperkuat dengan kalimat “*Onaka no kodomo ni mo yokunai*” yang berarti “Juga tidak baik untuk anak di dalam kandungan”.

Dilihat dari kalimat tersebut, Tsubochi juga mengkhawatirkan istrinya yang sedang hamil.

Partikel *yo* digunakan untuk menunjukkan keadaan emosi. Oleh karena itu, berdasarkan pernyataan tersebut dan konteks situasi percakapan di atas dapat disimpulkan penggunaan partikel *yo* untuk menunjukkan makna emotif kekhawatiran.

Data 3

中山 : 中に入って下さい。所轄が到着するまで 一步も外に出ないように。あなたたちは 目撃者であると同時に 容疑者でもあるんです。

Nakayama : “*Naka ni haitte kudasai. Shokatsu ga tochaku suru made ippo mo soto ni denai you ni. Anatatachi ha mokugekisha de aru to douji ni yougisha de mo arun desu.*”

Nakayama : Harap masuk ke dalam. Sampai pihak yang berwenang datang, tolong tidak pergi ke luar selangkah pun. Kalian semua adalah saksi mata, di saat yang bersamaan juga merupakan tersangka.

蘭 : 容疑者?

Ran : “*Yougisha?*”

Ran : “*Tersangka?*”

中山 : たとえ有名な高校生探偵のあなたでも 例外ではありません。

Nakayama : “*Tatooe yuumei na koukousei tantei no anata de mo reigai de ha arimasen.*”

Nakayama: Tak ada pengecualian walaupun kau seorang detektif SMA yang terkenal.

蘭 : 何とかしてよ 新一。 どうして私達まで容疑者になっちゃうのよ?

Ran : "Nantokashite yo Shinichi. Doushite watashitachi made yougisha ni nacchau no yo?"

Ran : Hei Shinichi, kenapa kita juga menjadi tersangka?

DCKSENC Ep.5/07:30-07:51

Makna emotif kekhawatiran pada partikel *yo* dapat dilihat pada data 3.

Partikel yang disoroti adalah partikel *yo* yang ada pada kalimat "Doushite watashitachi made yougisha ni nacchau no yo?". Konteks percakapan di atas adalah polisi mengamankan tempat kejadian pembunuhan. Polisi yang bertugas meminta semua yang ada di tempat kejadian untuk masuk ke rumah karena mereka adalah saksi sekaligus tersangka, termasuk Shinichi yang dikenal sebagai detektif SMA terkenal. Ran yang selama ini tidak pernah menjadi tersangka khawatir dan bertanya kepada Shinichi. Kekhawatiran Ran terlihat dari penggunaan kalimat "Doushite watashitachi made yougisha ni nacchau no yo?" yang berarti "Mengapa kami juga menjadi tersangka?". *Nacchau* merupakan bentuk percakapan dari *natte shimaimashita*. Kalimat tersebut merupakan bentuk verba bantu *~te shimau* yang digunakan untuk menunjukkan hal yang tidak mengenakan / pantas / layak. Hal ini menunjukkan Ran merasa tidak pantas menjadi tersangka dan ketika polisi yang bertugas mengumumkan mereka menjadi tersangka, ia merasa khawatir.

Partikel *yo* digunakan untuk menunjukkan keadaan emosi. Partikel *yo* dapat digunakan setelah partikel *no* dalam ragam bahasa wanita. Hal ini dapat dilihat pada percakapan di atas, dimana si pembicara adalah seorang wanita.

Partikel *no yo* dipakai untuk menyatakan ketegasan pembicara. Dari percakapan di atas dapat dilihat, partikel *yo* digunakan untuk menunjukkan keadaan emosi kekhawatiran. Berdasarkan pernyataan tersebut dan konteks situasi percakapan di atas, dapat disimpulkan partikel *yo* pada data 3 digunakan untuk menunjukkan makna emotif kekhawatiran.

c. Partikel *zo*

Data 4

小五郎 : おい マズイぞ! 何か爆発しそうな雰囲気だぞ!

Kogoro : "Oi, mazui zo! Nanika bakuhatsu shisou na funiki da zo!"

Kogoro : "Oi, gawat. Sepertinya ini akan terjadi ledakan!"

蘭 : 新一 早く思い出して!!

Ran : "Shinichi hayaku omoidashite!!"

Ran : Shinichi, cepat ingat-ingat!

DCKSENC Ep. 5/00:14-00:25

Makna emotif kekhawatiran pada partikel *zo* dapat dilihat pada data 4.

Partikel *zo* yang disoroti adalah partikel *zo* yang ada pada kalimat "*Nanika bakuhatsu shisou na funiki da zo!*". Konteks situasi percakapan ini adalah Shinichi diharuskan menjawab pertanyaan yang muncul di panel komputer berdasarkan ingatannya. Pada pertanyaan terakhir, Shinichi agak kesulitan menjawabnya.

Kogoro menyadari layar komputer tersebut menjadi merah dan menunjukkan hitungan mundur dan khawatir setelah hitungan mundur selesai akan terjadi ledakan. Emosi kekhawatiran terlihat dari kalimat "*Nanika bakuhatsu shisou na funiki da zo!*" yang berarti "Sepertinya akan terjadi ledakan". Kekhawatiran itu diperkuat dengan penggunaan kata *mazui* yang berarti gawat.

Partikel *zo* digunakan untuk menegaskan atau menekankan ungkapan atau kata-kata yang diucapkan untuk menarik perhatian lawan. Dari kalimat di atas,

dapat dilihat Kogoro berusaha untuk menegaskan kata-katanya untuk menarik perhatian lawan bicara, yaitu Shinichi, agar cepat mengingat jawabannya dan juga menegaskan perasaan khawatirnya. Oleh karena itu, partikel *zo* pada kalimat di atas digunakan untuk menunjukkan makna emotif yang menegaskan kekhawatiran.

4.2.2 *Shuujoshi* dengan Makna Emotif Kekecewaan

Makna emotif kekecewaan ditandai dengan *shuujoshi* berikut.

a. Partikel *ka*

Data 5

高木 : それと 散乱している遺留品から花粉が検出されたって。

Takagi : "Sore to sanran shite iru iryuuhin kara kafun ga kenshutsu saretatte."

Takagi : "Lalu, terdeteksi serbuk bunga dari barang-barang yang tertinggal"

新一 : 花粉? ああ この花の。

Shinichi : "Kafun? Aa kono hana no."

Shinichi : Serbuk bunga? Ah, bunga ini.

蘭 : カサブランカよ

Ran : "Kasaburanka yo."

Ran : "Kasablanka."

新一 : 花言葉 わかるか?

Shinichi : "Hanakotoba wakaruka?"

Shinichi : Apa kau tahu artinya?

蘭 : それは...威厳じゃないかな?

Ran : "Sore ha...igen janai kana?"

Ran : "Itu...kalau tidak salah kehormatan."

新一 : 事件とは関係ない...か。

Shinichi : "Jiken to ha kankei nai...ka."

Shinichi : Tidak ada hubungannya dengan kasus.

Makna emotif kekecewaan pada partikel *ka* dapat dilihat pada data 5.

Partikel *ka* yang disoroti adalah partikel *ka* yang ada pada kalimat “*Jiken to ha kankei nai ka*”. Konteks situasi percakapan ini adalah Shinichi tengah menyelidiki

kasus pembunuhan Momoko Aida. Pada saat itu Takagi menyebutkan tentang serbuk bunga yang tertinggal, yang merupakan serbuk bunga Kasablanka.

Shinichi bertanya pada Ran mengenai arti dari bunga tersebut dan mendapatkan jawaban yang tidak sesuai dengan keinginannya. Kalimat yang menunjukkan kekecewaan Shinichi adalah “*Jiken to ha kankei nai...ka*” yang berarti “Tidak ada hubungannya dengan kasus”. Dari kalimat tersebut dapat dilihat Shinichi kecewa karena menurutnya makna bunga kasablanka yang diucapkan Ran tidak ada hubungannya dengan kasus.

Partikel *ka* pada akhir kalimat juga digunakan pada saat berbicara pada diri sendiri dengan nada tambahan emosional. Selain itu, partikel *ka* dapat dipakai untuk menyatakan rasa sulit, rasa susah, atau rasa kecewa yang dirasakan oleh pembicara. Berdasarkan pernyataan tersebut dan konteks situasi percakapan di atas dapat disimpulkan partikel *ka* pada data 5 digunakan untuk menandakan makna emotif kekecewaan.

b. Partikel *yo*

Data 6

新一 : ステージにいた あなた方 5 人全員が容疑者です。

Shinichi : “*Suteeji ni ita anatakata gonin zenin ga yougisha desu.*”

Shinichi : “Anda berlima yang berada di atas panggung, Anda semua adalah tersangka.”

鷺見 : 何を言い出すかと思えば...君は もう少し利口かと思ってたよ。

Washimi : "Nani wo iidasu ka to omoeba...kimi ha mou sukoshi rikou ka to omotteta yo."

Washimi : "Kukira mau bicara apa... Kukira kau sedikit lebih pintar."

DCKSENC Ep.2/10:44-10:57

Makna emotif kekecewaan pada partikel *yo* dapat dilihat pada data 6.

Partikel *yo* yang disoroti adalah partikel *yo* yang ada pada kalimat "*Kimi ha mou sukoshi rikou ka to omotteta yo*". Konteks situasi percakapan di atas adalah

Shinichi menyatakan bahwa semua orang yang berada di atas panggung merupakan tersangka. Mendengar pernyataan tersebut, Washimi merasa kecewa karena tak menyangka Shinichi akan menyatakan bahwa itu adalah kasus pembunuhan. Menurutnya ia yang membunuh Harada dengan kekuatan psikisnya.

Kekecewaan Washimi dapat dilihat dari kalimat "*Kimi ha mou sukoshi rikou ka to omotetta yo*" yang berarti "Kukira kau sedikit lebih pintar". Dari kalimat ini dapat dilihat Washimi kecewa karena Shinichi mengatakan adanya tersangka dalam kasus ini. Hal ini juga diperkuat dengan kalimat "*Nani wo iidasu ka to omoeba*" yang berarti "Kukira mau bicara apa". Washimi mengharapkan Shinichi untuk mengatakan bahwa kasus ini adalah akibat dari kekuatan psikis miliknya, jadi pada awalnya ia tidak mengira kalau Shinichi akan berkata seperti itu.

Partikel *yo* digunakan untuk menandakan keadaan emosi. Selain itu, partikel *yo* digunakan untuk menyatakan ketegasan pembicara. Pada data 6, dapat dilihat partikel *yo* digunakan untuk menandakan emosi kekecewaan. Jadi, dapat disimpulkan berdasarkan konteks percakapan di atas, partikel *yo* menandakan dan menegaskan makna emotif kekecewaan.

Data 7

新一 : がっかりですよ。妃弁護士。あなたが そんな態度なら仕方がありません。

Shinichi : 'Gakkari desu yo Kisaki-bengoushi. Anata ga sonna taido nara shikata ga arimasen.'

Shinichi : Mengecewakan, Pengacara Kisaki. Apa boleh buat kalau sikap Anda seperti itu.

DCKSENC Ep.3/10:59-11:07

Makna emotif kekecewaan pada partikel *yo* dapat dilihat pada data 7.

Partikel *yo* yang disoroti adalah partikel *yo* yang ada pada urutan kata "Gakkari desu yo, Kisaki-bengoushi". Konteks situasi percakapan adalah terjadi pembunuhan di persidangan yang dihadiri oleh Shinichi. Eri menunjukkan sikap yang makin membuatnya terpojok menjadi tersangka, sehingga membuat Shinichi kecewa. Kekecewaan Shinichi terlihat dari kalimat "Gakkari desu yo Kisaki-bengoushi" yang berarti "Mengecewakan Pengacara Kisaki". Hal ini dapat dilihat dari penggunaan kata *gakkari* yang berarti kecewa.

Partikel *yo* digunakan untuk menandakan keadaan emosi. Percakapan di atas menunjukkan partikel *yo* digunakan untuk menunjukkan sebuah emosi, yaitu emosi kekecewaan. Selain itu partikel *yo* digunakan untuk menyatakan ketegasan pembicara. Partikel *yo* pada percakapan di atas juga digunakan untuk penegasan, yaitu penegasan emosi. Berdasarkan pernyataan tersebut dan konteks situasi percakapan di atas, dapat disimpulkan partikel *yo* pada data 7 digunakan untuk menunjukkan makna emotif kekecewaan.

c. Partikel *no***Data 8**

本木 : ダメだよ。

Motoki : "Dame da yo."

Motoki : Tidak bisa.

ナナ : それもダメなの？じゃあ やっぱり私 産む。

Nana : "Sore mo dame na **no**? Jaa yappari watashi umu."

Nana : Itu juga tidak bisa? Yah, sudah kuduga, akan kulahirkan saja.

DCKSENC Ep.4/05:27-05:34

Makna emotif kekecewaan pada partikel *no* dapat dilihat pada data 8.

Partikel *no* yang disoroti adalah partikel *no* yang ada pada kalimat "Sore mo dame

na no?". Konteks situasi percakapan di atas adalah Motoki dan Nana sedang

berbicara berdua di dapur kafe. Dapat dilihat dari percakapan di atas, Nana hamil

dan meminta pertanggungjawaban Motoki, tetapi Motoki tidak bisa. Mendengar

jawaban Motoki yang seperti itu, Nana merasa kecewa dan berkata akan

melahirkannya saja. Emosi kekecewaan Nana terlihat pada kalimat "Sore mo

dame na no?" yang berarti "Itu juga tidak bisa?". Partikel yang disoroti dalam

kalimat ini adalah partikel *no*. Penggunaan kata *dame* yang bisa bermakna tidak

bisa juga mendukung emosi kekecewaan Nana.

Partikel *na* juga dapat digunakan bersamaan dengan partikel *no* seperti

contoh di atas. Penggunaan partikel *na* dan *no* secara bersamaan berfungsi untuk

lebih menegaskan kalimat. Partikel *no* digunakan untuk menyatakan kalimat tanya

dan menyatakan keputusan dan ketegasan pembicara. Dari percakapan di atas

dapat dilihat partikel *no* digunakan untuk menegaskan perasaan kecewa Nana.

Berdasarkan pernyataan tersebut dan konteks situasi percakapan di atas, dapat

disimpulkan partikel *no* digunakan untuk menunjukkan makna emotif yang

menekankan kekecewaan.

Data 9

本木 : 俺は ほんとに誰も殺してないんだよ。

Motoki : 'Ore ha honto ni dare mo koroshitenain da yo.

Motoki : Aku benar-benar tidak membunuh siapapun

かのん : 健ちゃん ほんとに浮気はしてないの ?

Kanon : 'Ken-chan honto ni uwaki ha shite nai no?'

Kanon : Ken-chan apakah kau benar-benar selingkuh?

DCKSENC Ep.4/18:17-18:24

Makna emotif kekecewaan pada partikel *no* dapat dilihat pada data 9.

Partikel *no* yang disoroti adalah partikel *no* yang ada pada kalimat “Ken-chan, honto ni uwaki ha shite nai no?”. Konteks situasi percakapan di atas adalah terjadi kasus pembunuhan di pernikahan kerabat Kogoro dan Motoki dituduh sebagai pelaku karena bukti yang memberatkan. Pada saat membeberkan bukti tersebut terungkap pula Motoki yang berselingkuh dengan Nana sehingga membuat Kanon kecewa. Kalimat yang menunjukkan emosi kekecewaan Nana adalah “Ken-chan, honto ni uwaki ha shite nai no?” yang bisa diartikan “Apakah kau benar-benar tidak selingkuh?”. Dari kalimat tersebut dapat dilihat Kanon yang merasa terkianati sehingga membuatnya kecewa.

Partikel *no* digunakan untuk menyatakan kalimat tanya dan menyatakan keputusan dan ketegasan pembicara. Dari percakapan di atas dapat dilihat penggunaan partikel *no* untuk menegaskan perasaan kecewa. Berdasarkan pendapat dan konteks situasi percakapan di atas dapat disimpulkan penggunaan partikel *no* pada data 9 adalah untuk menandakan makna emotif yang menegaskan kekecewaan.

d. Partikel *naa*

Data 10

小五郎 : お互い もっと素直にその事が言い合えたなら本当の友達
になれたんだろうけど なあ

Kogoro : "Otagai motto sunao ni sono koto ga iiaeta nara hontou no
tomodachi ni naretan darou kedo naa."

Kogoro : "Kalau bisa lebih jujur dalam mengungkapkan hal ini, pasti akan
menjadi teman sejati, ya."

DCKSENC Ep.4/26:24-26:33

Makna emotif kekecewaan pada partikel *naa* dapat dilihat pada data 10.

Partikel *naa* yang disoroti adalah partikel *naa* yang ada pada kalimat "Otagai motto sunao ni sono koto ga iiaeta nara hontou no tomodachi ni naretan darou

kedo naa". Konteks situasi percakapan di atas adalah Shinichi telah memecahkan kasus pembunuhan yang terjadi pada pernikahan kerabat Kogoro dan terungkap bahwa Kanon pelakunya. Ternyata motif yang mendorong Kanon melakukan itu adalah karena Nana yang selalu menginginkan hal yang dimiliki oleh orang lain.

Mendengar alasan Kanon, Kogoro merasa kecewa karena Kanon dan Nana tidak bisa saling membuka diri. Nuansa kekecewaan terlihat dari kalimat "Otagai motto

sunao ni sono koto ga iiaeta nara hontou no tomodachi ni naretan darou kedo naa" "Kalau bisa lebih jujur dalam mengungkapkan hal ini, pasti akan menjadi

teman sejati, ya". Dari kalimat tersebut dapat dilihat kalau Kogoro berharap mereka bisa lebih jujur dan akan menjadi teman baik dan karena Kanon dan Nana tidak bisa melakukannya ia merasa kecewa.

Partikel *na* bisa diucapkan *naa* untuk menyatakan keadaan perasaan pembicara seperti rasa kagum, rasa senang, rasa aneh, rasa kecewa, dan sebagainya. Dari percakapan di atas dapat dilihat partikel *naa* digunakan untuk

menyatakan perasaan kecewa Kogoro. Berdasarkan pendapat dan konteks percakapan di atas dapat disimpulkan partikel *naa* pada data 10 digunakan untuk menunjukkan makna emotif kekecewaan.

e. Partikel *zo*

Data 11

新一 : 興味深いトリックですね妃弁護士。もし本当に指で人を殺せるなら…是非 その銃で僕を撃つてみて下さい。

Shinichi : "Kyoumi fukai torikku desu ne Kisaki-bengoushi. Moshi hontou ni yubi de hito wo koroseru nara...zehi sono juu de boku wo utte mite kudasai."

Shinichi : "Trik yang menarik, Pengacara Kisaki. Jika dengan senjata manusia bisa membunuh orang, pastinya dengan peluru itu coba tembak aku sekarang."

英理 : あら いいのかしら？

Eri : "Ara, ii no kashira?"

Eri : "Wah, apakah tidak apa-apa?"

蘭 : 新一 やめて。お母さんも冗談はやめて。

Ran : "Shinichi yamete. Okaasan mo joudan ha yamete."

Ran : "Shinichi hentikan. Ibu juga berhenti bercanda."

小五郎 : 英理！見損なつたぞ。

Kogoro : "Eri! Misokonatta zo."

Kogoro : "Eri! Aku salah meniaimu."

DCKSENC Ep.3/09:11-09:35

Makna emotif kekecewaan pada partikel *zo* dapat dilihat dari data 11.

Partikel yang disoroti adalah partikel *zo* yang ada pada urutan kata "*Eri! Misokonatta zo!*" "*Eri! Aku salah menilaimu!*". Konteks situasi percakapan di atas adalah Shinichi menyelidiki kasus pembunuhan di ruang sidang. Shinichi tidak percaya dengan pernyataan Eri yang mengatakan ia membunuh dengan senjata jari. Eri yang merasa tertantang, mencoba menantang Shinichi sampai Ran menenangkan mereka. Kogoro yang melihat Eri seperti itu merasa kecewa. Emosi

kekecewaan ini ditandai dengan ucapan “*Misokonatta zo!*” yang berarti “Aku salah menilaimu”. *Misokonatta* merupakan bentuk *futsuukei* lampau dari *misokonau*. *Misokonau* dapat diartikan salah menilai. Melihat tingkah laku Eri di ruang sidang, Kogoro merasa salah menilai Eri selama ini dan hal tersebut membuatnya kecewa.

Partikel *zo* digunakan untuk menegaskan atau menekankan ungkapan atau kata-kata. Dari percakapan di atas dapat dilihat partikel *zo* digunakan untuk menegaskan ungkapan kekecewaan Kogoro. Berdasarkan pernyataan dan konteks situasi percakapan di atas, dapat disimpulkan partikel *zo* pada data 11 digunakan untuk menunjukkan makna emotif yang menekankan kekecewaan.

4.2.3 *Shuujooshi* dengan Makna Emotif Keterkejutan

Berikut merupakan *shuujooshi* yang memiliki makna emotif keterkejutan.

a. Partikel *ne*

Data 12

岸 : 相田さんいますか? あれ? 開いてますね。
Kishi : “*Aida san imasu ka? Are? Aitemasu ne.*”
Kishi : “Nona Aida, Anda di rumah? Eh? Terbuka”

坪内 : なに?
Tsubochi : “Nani?”
Tsubochi : “Apa?”

DCKSENC Ep.1/05:34-05:45

Makna emotif keterkejutan pada partikel *ne* dapat dilihat dari data 12.

Partikel *ne* yang disoroti adalah partikel *ne* yang ada pada kalimat “*Aida-san imasu ka? Are? Aitemasu ne*”. Konteks situasi percakapan ini adalah *Tsubochi* beserta asistennya, *Kishi*, datang ke rumah Momoko. Mereka terus menekan bel rumah Momoko tetapi tak kunjung ada jawaban. Akhirnya, *Kishi* memutuskan

untuk membuka pintu rumah Momoko dan terkejut mendapati pintu rumahnya terbuka. Hal ini dapat dilihat dari kalimat “*Aida-san imasu ka? Are? Aitemasu ne?*” yang bisa diartikan “Nona Aida, Anda di rumah? Eh? Terbuka”. Dari kalimat tersebut, dapat dilihat Kishi terkejut karena pintu rumah Momoko terbuka, padahal Momoko tak kunjung menjawab panggilan Kishi. Keterkejutan ini juga diperkuat dengan penggunaan *kandoushi are. Are* termasuk dalam *kandoushi* jenis *kandou* yang digunakan untuk mengungkapkan rasa heran atau terkejut karena sesuatu.

Partikel *ne* digunakan untuk menunjukkan penonjolan yang tegas. Selain itu, partikel *ne* dapat digunakan untuk menyatakan perasaan pembicara seperti rasa kagum, rasa senang, rasa terkejut, dan sebagainya. Dari percakapan di atas, dapat dilihat partikel *ne* digunakan untuk menonjolkan rasa terkejut. Jadi, dapat disimpulkan partikel *ne* pada percakapan ini digunakan untuk menunjukkan makna emotif keterkejutan.

b. Partikel *no*

Data 13

新一 : あ 紹介が遅れました。僕は工藤新一。帝丹高校に通う学生です。

Shinichi : “*A shoukai ga okuremashita. Boku ha Kudo Shinichi. Teitan gakkou ni kayou gakusei desu.*”

Shinichi : Ah, saya terlambat memperkenalkan diri. Nama saya Kudo Shinichi. Murid SMA Teitan.

美和子 : 高校生探偵の工藤新一くんです。今回も捜査に協力を。

Miwako : “*Koukousei tantei no Kudo Shinichi-kun desu. Konkai mo sousa ni kyouryoku wo.*”

Miwako : “Detektif SMA Kudo Shinichi. Kali ini juga membantu penyelidikan.”

岸 : え!あの名探偵の?

Kishi : 'E! Ano meitantei no?'

Kishi : Eh! Detektif itu?

DCKSENC Ep.1/09:14-09:27

Makna emotif keterkejutan pada partikel *no* dapat dilihat dari data 13.

Partikel *no* yang disoroti adalah partikel *no* yang ada pada kalimat "E! Ano meitantei no?". Konteks situasi percakapan ini adalah setelah polisi datang dan memulai penyelidikan, Shinichi bergabung dan mengenalkan dirinya pada Kishi sebagai detektif yang akan membantu penyelidikan. Kishi yang mengenal Shinichi tetapi tidak pernah melihatnya, lantas terkejut ketika mendengar nama Shinichi Kudo. Hal tersebut dapat dilihat melalui kalimat "E! Ano meitantei no?" yang bisa diartikan "Eh! Detektif itu?". Nuansa keterkejutan juga didukung dengan *kandoushi* "E!" yang biasa digunakan untuk mengekspresikan keterkejutan.

Partikel *no* yang terletak di akhir kalimat digunakan untuk menekankan pernyataan yang diucapkan. Dari percakapan di atas, dapat dilihat partikel *no* digunakan untuk menekankan perasaan terkejut. Berdasarkan pernyataan dan konteks situasi percakapan, dapat disimpulkan partikel *no* pada data 13 digunakan untuk menunjukkan makna emotif yang menekankan keterkejutan.

Data 14

新一 : では嘘の証拠をご覧くださいませしょう。

Shinichi : "Deha uso no shouko wo goran itadakimashou."

Shinichi : "Lalu, mari kita lihat bukti palsu ini."

雅子 : あれ? 小五郎ちゃんじゃないの。

Masako : "Are? Kogoro-chan janai no."

Masako : "Eh? Bukankah itu Kogoro?"

蘭 : お父さん! ?ラブホテルに行った男の人ってお父さんのこと

だったの! ?

Ran :”*Otousan?! Rabu hoteru ni itta otoko no hitotte otousan no koto datta no?!*”

Ran :”*Ayah?! Jadi laki-laki yang pergi ke love hotel itu ayah?!*”

DCKSENC Ep.4/ 24:11-24:29

Makna emotif keterkejutan pada partikel *no* dapat dilihat pada data 14.

Partikel *no* yang disoroti adalah partikel *no* yang terdapat pada kalimat “*Rabu*

hoteru ni itta otoko no hitotte otousan no koto datta no?!”. Konteks situasi

percakapan data 19 adalah Shinichi yang menunjukkan bukti rekaman kamera

pengawas. Dalam rekaman tersebut terekam lelaki yang bersama Eri pada malam

itu adalah Kogoro. Ran yang melihat hal tersebut merasa terkejut. Hal ini dapat

dilihat dari kalimat “*Are? Kogoro-chan janai no*” “Eh? Bukankah itu Kogoro?”

serta “*Rabu hoteru ni itta otoko no hitotte otousan no koto datta no?!*” “*Ayah?!*

Jadi laki-laki yang pergi ke love hotel itu ayah?!” yang menunjukkan Ran dan

Masako merasa terkejut.

Partikel *no* yang terletak di akhir kalimat digunakan untuk menekankan

pernyataan yang diucapkan. Dari percakapan di atas dapat dilihat partikel *no*

digunakan untuk menekankan pernyataan yang membuat seseorang terkejut. Oleh

karena itu, berdasarkan pernyataan dan konteks situasi percakapan di atas dapat

disimpulkan partikel *no* tersebut digunakan untuk menunjukkan makna emotif

yang menekankan keterkejutan.

c. Partikel *na*

Data 15

蘭 : 新一?

Ran :”*Shinichi?*”

Ran :”*Shinichi?*”

新一 : ああ。

Shinichi : "Aa"

Shinichi : "Ya."

小五郎 : おめえらにも見えてるよな? 俺の目が おかしくなったわけじゃ ねえよな?

Kogoro : "Omeera ni mo mieteru yo na? Ore no me ga okashikunatta wake janee yo na."

Kogoro : "Kalian juga melihatnya kan? Mataku tidak aneh kan?"

DCKSENC Ep.2/00:15-00:23

Makna emotif keterkejutan pada partikel *na* dapat dilihat pada data 15.

Partikel *na* yang menunjukkan hal tersebut ada pada kalimat "Ore no me ga okashikunatta wake janne yo na". Konteks situasi percakapan ini adalah ketika

Kogoro, Ran, Shinichi berada di ruangan putih, mereka melihat sendok yang melayang. Melihat sendok yang melayang, Kogoro merasa terkejut. Hal ini dapat dilihat dari kalimat "Ore no me ga okashikunatta wake janne yo na" yang berarti "Mataku tidak aneh, bukan?". Kogoro meminta kepastian kalau ia tidak salah lihat karena rasa terkejutnya.

Partikel *na* digunakan untuk menunjukkan rasa dan lebih banyak dipakai oleh lelaki. Hal ini bisa dilihat dari si pembicara merupakan Kogoro yang seorang laki-laki. Selain itu, partikel *na* digunakan sebagai seruan untuk mengekspresikan emosi. Dari percakapan di atas, dapat dilihat partikel *na* digunakan untuk mengekspresikan rasa terkejut. Oleh karena itu, berdasarkan konteks situasi percakapan di atas, partikel *na* pada data 15 digunakan untuk menunjukkan makna emotif keterkejutan.

d. Partikel *ka*

Data 16

小五郎 : 何? 何?。蘭 そんな物をつけているのか? いや お前らまさか、そういう関係だったのか。

Kogoro : 'Nani? Nani...Ran, sonna mono wo tsukete iru no ka? Iya, omaera masaka souiu kankei datta no ka.

Kogoro : Apa? Apa...Ran, kau memakai benda seperti itu? Tidak, kalian masa memiliki hubungan seperti itu?

DCKSENC Ep.2/19:00-19:09

Makna emotif keterkejutan pada partikel *ka* dapat dilihat dari data 16.

Partikel yang disoroti adalah partikel *ka* pada kalimat “*Iya, omaera masaka souiu kankei datta no ka*”. Konteks situasi percakapan di atas adalah Shinichi tengah menjelaskan trik pembunuhan Harada. Dia mengemukakan triknya adalah menggunakan konsep yang sama dengan pakaian dalam wanita, yang berarti sama dengan pakaian dalam Ran. Mendengar hal tersebut, Kogoro terkejut karena Ran ternyata menggunakan benda seperti itu. Hal ini terlihat pada kalimat “*Ran, sonna mono wo tsukete iru no ka?*” yang bisa diartikan “Ran, kau memakai benda seperti itu”. Emosi keterkejutan juga terlihat dari kalimat setelahnya, yaitu, “*Iya, omaera masaka souiu kankei datta no ka*” yang bisa diartikan “Tidak, masa kalian punya hubungan seperti itu”. Hal ini menunjukkan bahwa Kogoro terkejut karena Shinichi bisa mengetahui hal semacam itu dan menyimpulkan Ran dan Shinichi sudah berhubungan terlalu serius.

Partikel *ka* digunakan untuk menjadikan sebuah kalimat menjadi kalimat tanya. Selain itu partikel *ka* digunakan dengan nada yang menunjukkan emosi.

Partikel *ka* juga digunakan untuk menunjukkan adanya kejadian yang membuat pembicara terkejut. Dapat dilihat pada data 16 partikel *ka* digunakan untuk menunjukkan emosi keterkejutan. Berdasarkan pernyataan dan konteks kalimat tersebut, dapat disimpulkan partikel *ka* pada data 16 menunjukkan makna emotif keterkejutan.

Data 17

美和子: 凶器は発見されませんでした。

Miwako :”*Kyouki ha hakken saremasen deshita.*”

Miwako :”Senjatanya tidak ditemukan.”

高木 : え? どうしてだ? 妃弁護士が犯人じゃないのか?

Takagi :’*E? Doushite da? Kisaki-bengoushi ga hannin janai no ka?*’

Takagi : Eh? Mengapa? Apa pelakunya bukan Pengacara Kisaki?

DCKSENC Ep.3/19:02-19:11

Makna emotif keterkejutan pada partikel *ka* dapat dilihat pada data 17.

Partikel *ka* yang disoroti adalah partikel *ka* pada kalimat “*Kisaki-bengoushi ha hannin janai no ka?*”. Konteks situasi percakapan ini adalah setelah selesai menggeledah Eri, Miwako mengumumkan kalau tidak ditemukan senjata dari tubuh Eri. Takagi yang mendengarnya merasa terkejut karena dari bukti-bukti yang diberberkan sebelumnya bisa dikatakan Eri adalah pelakunya. Hal ini dapat dilihat dari kalimat “*Kisaki-bengoushi ga hannin janai no ka?*” yang bisa diartikan “Pengacara Kisaki bukan pelakunya?”. Emosi keterkejutan juga didukung dengan penggunaan *kandoushi e!* yang biasa digunakan untuk menunjukkan keterkejutan.

Partikel *ka* digunakan untuk menjadikan sebuah kalimat menjadi kalimat tanya. Selain itu partikel *ka* digunakan dengan nada yang menunjukkan emosi. Selain itu, partikel *ka* digunakan untuk menunjukkan adanya kejadian yang membuat pembicara terkejut. Dari data 17 dapat dilihat partikel *ka* digunakan Takagi karena ada suatu hal yang membuatnya terkejut. Berdasarkan pernyataan dan konteks situasi kalimat tersebut, dapat disimpulkan partikel *ka* pada data 17 menunjukkan makna emotif keterkejutan

4.2.4 *Shuujoshi* dengan Makna Emotif Kesenangan

Berikut *shuujoshi* yang memiliki makna emotif kesenangan.

a. Partikel *na*

Data 18

- 蘭 : これは 坪内さんと奥さんの結婚式の写真ですか?
 Ran : "Kore ha Tsubouchi-san to okusan no kekkonshiki no shashin desu ka?"
 Ran : "Apakah ini foto pernikahan Tuan Tsubochi dengan istri?"
 坪内 : ええ。
 Tsubochi : "Ee."
 Tsubochi : "Ya."
 蘭 : へえ～素敵な写真。こういう結婚写真 憧れちゃうな。
 Ran : "Hee~ Suteki na shashin. Koui kekkon shashin akogarechau na."
 Ran : "Hee, foto yang bagus. Aku juga ingin foto pernikahan seperti ini."

DCKSENC Ep.1/09:40-09:51

Makna emotif kesenangan pada partikel *na* bisa dilihat pada data 18.

Partikel *na* yang disoroti adalah partikel *na* yang ada pada kalimat "*Koui kekkon shashin akogarechau na*". Konteks situasi percakapan ini adalah Ran yang berada di lokasi kejadian melihat foto pernikahan Tsubochi yang terpajang. Ran menganggap foto tersebut indah, merasa senang melihatnya dan menginginkan foto seperti itu di pernikahannya kelak. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat "*Koui kekkon shashin akogarechau na*" yang bisa diartikan "Aku juga ingin foto pernikahan yang seperti ini". Emosi kesenangan juga didukung dengan penggunaan kata *akogarechau* yang ada sebelum partikel *na*. *Akogarechau* berasal dari kata *akogareru* yang berarti mendambakan, mengagumi, menginginkan, yang menunjukkan rasa senang.

Partikel *na* digunakan untuk menunjukkan rasa. Selain itu, partikel *na* bisa digunakan untuk menyatakan keadaan perasaan pembicara seperti rasa kagum, rasa senang, rasa aneh, rasa kecewa, dan sebagainya. Dari data 18 dapat dilihat partikel *na* digunakan untuk menunjukkan rasa senang. Berdasarkan pernyataan tersebut dan konteks situasi percakapan, dapat disimpulkan partikel *na* pada kalimat di atas digunakan untuk menunjukkan makna emotif kesenangan.

b. Partikel *yo*

Data 19

坪内 : どうだ。これで分かっただろう? 彼女を殺したのは僕じゃない。どこかの泥棒だ! フフフ… ハハハ…!

Tsubochi : "Dou da? Kore de wakatta darou? Kanojo wo koroshita no ha boku janai. Dokoka no dorobou da! Fufufu hahaha!"

Tsubochi : "Bagaimana? Dengan ini sudah paham? Yang membunuhnya bukan aku, tetapi perampok asing itu. Huhuhu hahaha!"

高木 : あっ!

Takagi : "Aa!"

Takagi : "Ah!"

美和子 : 工藤くん! 一致してたわよ。同じ花粉。99% 間違いはない。

Miwako : "Kudo-kun! Icchi shiteta wa yo. Onaji kafun. 99% machigainai."

Miwako : "Kudo! Semuanya cocok. Serbuk bunga yang sama. 99% tidak salah lagi"

DCKSENC Ep.1/23:08-23:23

Makna emotif kesenangan pada partikel *yo* dapat dilihat pada data 19.

Partikel *yo* yang disoroti adalah partikel *yo* yang ada pada kalimat "*Kudo-kun! Icchi shiteta wa yo*". Konteks situasi percakapan ini adalah ketika Tsubochi selesai mencetak film yang ada pada kameranya, ia menunjukkan kalau tak ada bukti pembunuhan yang merujuk pada dirinya. Lalu tiba-tiba, Miwako menerobos ke kamar gelap dan mendatangi Shinichi dan mengatakan kepada Shinichi dengan

senang bahwa serbuk bunganya cocok. Hal ini bisa dilihat dari kalimat “*Icchi shiteta wa yo*” yang bisa diartikan “Semuanya cocok”. Maksudnya adalah hal yang dibicarakan Miwako ini cocok dengan perkataan Shinichi sebelumnya dan membuat Miwako senang karena akhirnya kasus ini menemukan titik terang.

Partikel *yo* digunakan untuk menyatakan ketegasan, pemberitahuan, atau peringatan kepada lawan bicara. Selain itu, partikel *yo* dapat digunakan setelah partikel *wa* untuk menunjukkan femininitas. Hal ini dapat dilihat dari pembicara, yaitu Miwako, yang merupakan seorang wanita. Partikel *yo* juga digunakan untuk menunjukkan keadaan emosi. Pada data 19 dapat dilihat partikel *yo* digunakan untuk menunjukkan keadaan emosi, yaitu emosi kesenangan. Berdasarkan pernyataan tersebut dan konteks situasi percakapan, partikel *yo* pada data 19 digunakan untuk menunjukkan makna emotif kesenangan.

c. Partikel *ne*

Data 20

新一 : 本当にそれが凶器ですか?
Shinichi : “*Hontou ni sore ga kyouki desu ka?*”
 Shinichi : “Apakah itu benar-benar senjatanya?”

上川 : ほら よく見ろ。この中に銃弾を発射する装置が。
Kamikawa : “*Hora, yoku miro. Kono naka ni juudan wo hassha suru souchi ga.*”

Kamikawa : “Lihat, lihatlah baik-baik. Di dalam sini ada mekanisme untuk menembakkan peluru.”

新一 : ただの口紅のようですが。とうとうボロを出しました
 ね。上川検事。
Shinichi : “*Tada no kuchibeni no you desu ga. Toutou boro wo dashimashita ne, Kamikawa-keiji.*”
 Shinichi : “Sepertinya hanya lipstick biasa. Akhirnya Anda menunjukkan belang Anda, Jaksa Kamikawa.”

Makna emotif kesenangan pada partikel *ne* dapat dilihat pada data 20.

Partikel *ne* yang disoroti adalah partikel *ne* yang ada pada kalimat “*Toutou boro wo dashimashita ne, Kawikawa-keiji*”. Konteks situasi percakapan ini adalah

Shinichi bertanya balik kepada Jaksa Kamikawa ketika Jaksa Kamikawa mengatakan senjata pembunuhnya tersembunyi di dalam lipstik Eri. Jaksa

Kamikawa dengan percaya diri membuka lipstik tersebut dan mengatakan ada mekanisme untuk menembak di dalamnya. Tetapi, ketika Jaksa Kamikawa

membuka lipstik tersebut, ternyata itu hanya lipstik biasa. Melihat hal tersebut,

Shinichi merasa senang karena kelengahan Jaksa Kamikawa. Hal ini dapat dilihat

dari urutan kata “*Boro wo dashimashita*” yang dapat diartikan “Memperlihatkan belang” yang merujuk kepada Jaksa Kamikawa yang akhirnya menunjukkan

kesalahannya dan membuat Shinichi senang.

Partikel *ne* dapat dipakai untuk menyatakan keadaan perasaan pembicara

seperti rasa kagum, rasa senang, rasa terkejut, dan sebagainya. Dapat dilihat

partikel *ne* pada data 20 digunakan untuk menyatakan perasaan senang.

Berdasarkan pernyataan tersebut dan konteks situasi percakapan, partikel *ne* pada

data 20 digunakan untuk menunjukkan makna emotif kesenangan.

Data 21

新一 : 罰ゲーム？なんだそりゃ。

Shinichi : “*Batsu geemu? Nanda sorya.*”

Shinichi : “Permainan hukuman? Apa itu.”

園子 : 昼休みに神経衰弱やったじゃん。負けたら罰ゲームって言ったよね？工藤くん 負けたよね。

Sonoko : “*Hiru yasumi ni shinkeisuijaku yattajan. Maketara batsu geemutte itta yo ne. Kudo-kun maketa yo ne.*”

Sonoko : “Pada saat istirahat siang kita melakukan permainan konsentrasi, kan? Kalau kalah akan dihukum. Kudo kalah, kan.”

蘭 : 負けた負けた。

Ran : "Maketa, maketa."

Ran : "Kalah, kalah."

DCKSENC Ep.4/02:29-02:39

Makna emotif kesenangan pada partikel *ne* dapat dilihat pada data 23.

Partikel *ne* yang disoroti adalah partikel *ne* yang ada pada kalimat "*Kudo-kun maketa yo ne*". Konteks situasi percakapan ini adalah Sonoko, Ran, dan Shinichi tengah berjalan bersama sepulang sekolah. Sonoko mengingatkan Shinichi yang kalah dalam permainan konsentrasi pada jam istirahat siang. Pada saat mengingatkan Shinichi, Sonoko merasa senang karena dia dan Ran berhasil mengalahkan Shinichi. Hal ini terlihat dari kalimat "*Maketara batsu geemutte itta yo ne*" yang menunjukkan kalau Shinichi kalah maka dia akan melakukan hukuman. Hal ini didukung dengan kalimat "*Kudo-kun maketa yo ne*" yang memperjelas kalau Sonoko senang karena Shinichi kalah.

Partikel *ne* dapat dipakai untuk menyatakan keadaan perasaan pembicara seperti rasa kagum, rasa senang, rasa terkejut, dan sebagainya. Dapat dilihat pada data 21 partikel *ne* digunakan untuk menyatakan perasaan senang. Berdasarkan pernyataan tersebut dan konteks situasi percakapan, partikel *ne* pada kalimat di atas digunakan untuk menunjukkan makna emotif kesenangan.

4.2.5 *Shuujoshi* dengan Makna Emotif Kemarahan

Berikut merupakan *shuujoshi* dengan makna emotif kemarahan.

a. Partikel *ka*

Data 22

桃子 : もう終わりにしよ。カメラも返すね。

Momoko : "Mou owari ni shiyo. Kamera mo kaesu ne."

Momoko :”Kita akhiri saja. Aku juga akan mengembalikan kameramu.”

坪内 :まさか、他に男 出来たのか。

Tsubochi :”Masaka hoka ni otoko dekita no ka.”

Tsubochi :”Jangan-jangan kamu punya pacar lain.”

桃子 : 何で そうなるのよ。

Momoko :”Nande sou naru no yo.”

Momoko :”Kenapa bicara begitu.”

DCKSENC Ep.1/03:13-03:38

Makna emotif kemarahan pada partikel *ka* dapat dilihat pada data 22.

Partikel *ka* yang disoroti adalah partikel *ka* yang ada pada kalimat “*Masaka hoka ni otoko dekita no ka*”. Konteks situasi percakapan ini adalah Momoko memutuskan untuk mengakiri hubungannya dengan Tsubochi dan mengembalikan kameranya. Tsubochi yang tidak bisa menerima diputuskan oleh Momoko, marah dan menuduhnya memiliki pacar baru. Hal ini dapat dilihat dari kalimat “*Masaka hoka ni otoko dekita no ka*” yang bisa diartikan “Jangan-jangan kamu punya pacar lain”. Kalimat tersebut menunjukkan emosi kemarahan Tsubochi terhadap Momoko.

Partikel *ka* dapat digunakan untuk menunjukkan kemarahan atau celaan.

Selain itu, partikel *ka* juga digunakan untuk menambahkan nada kritikan dan memarahi. Dari data 22 dapat dilihat partikel *ka* yang digunakan oleh Tsubochi menunjukkan emosi kemarahan. Berdasarkan pernyataan tersebut dan konteks situasi percakapan, dapat disimpulkan partikel *ka* pada kalimat di atas digunakan untuk menunjukkan makna emotif kemarahan.

Data 23

原田 : 私は前々からね 人をたぶらかすのは 許せないと思って
いました。恥を知れ!

Harada : "Watashi ha maemae kara ne hito wo taburakasu no ha yurusenai to omotte imashita. Haji wo shire!"

Harada : "Saya dari dulu tidak bisa memaafkan orang yang menipu orang lain. Tahu malulah!"

驚見 : 君は私を侮辱するのか?

Washimi : *Kimi ha watashi wo bujoku suru no ka?*

Washimi : "Apakah Anda menghina saya?"

DCKSENC Ep.2/05:17-05:28

Makna emotif kemarahan pada partikel *ka* dapat dilihat pada data 23.

Partikel yang disoroti adalah partikel *ka* yang ada pada kalimat "*Kimi ha watashi wo bujoku suru no ka?*". Konteks situasi percakapan ini adalah Harada yang merupakan pembawa acara, menganggap Washimi sebagai penipu dan memintanya untuk tahu malu. Mendengar perkataan Harada, Washimi marah karena merasa Harada menghina. Hal ini dapat dilihat pada kalimat "*Kimi ha watashi wo bujoku suru no ka?*" yang bisa diartikan "Apakah kau menghina saya?". Penggunaan kata *bujoku* yang berarti menghina memperkuat alasan yang menyebabkan Washimi marah terhadap Harada.

Partikel *ka* dapat digunakan untuk menunjukkan kemarahan atau celaan.

Selain itu, partikel *ka* juga digunakan untuk menambahkan nada kritikan dan memarahi. Dari data 23 dapat dilihat partikel *ka* digunakan untuk menunjukkan kemarahan Washimi kepada Harada. Berdasarkan pernyataan tersebut dan konteks situasi percakapan, dapat disimpulkan partikel *ka* pada kalimat di atas digunakan untuk menunjukkan makna emotif kemarahan.

b. Partikel *na*

Data 24

新一: この事件は強盗の仕業に見せかけた殺人事件のように思えて仕方がないんです。

Shinichi : "Kono jiken ha goutou no shigoto ni misekaketa satsujin jiken no you ni omoete shikata ga nain desu."

Shinichi : "Saya harus mengatakan kalau ini adalah kasus pembunuhan yang disamarkan menjadi perampokan."

坪内 : どちらにしろ 私たちを襲った奴が犯人なんでしょう。奴は部屋の中にいたんだ。それは間違いない。額に傷のある大柄の男。髪は黒の短髪！

Tsubochi : "Dochira ni shiro. Watashitachi wo osotta yatsu ga hannin nandeshou. Yatsu ha heya no naka ni itan da. Sore ha machigainai. Hitai ni kizu no aru oogara no otoko. Kami ha kuro no tanpatsu!"

Tsubochi : "Dimananya. Pelakunya adalah yang menyerang kami. Dia ada di dalam kamar. Itu tidak salah lagi. Laki-laki yang ada bekas luka di keningnya. Rambutnya hitam pendek!

新一 : そうなんですよ。そこが分からない。

Shinichi : "Sou nandesu yo. Soko ga wakaranai."

Shinichi : "Begitulah. Saya tidak mengerti di situ."

坪内 : 名探偵と評判らしいが高校生は高校生だな。私は警察のきちんとした捜査を希望する。

Tsubochi : "Meitantei to hyouban rashii ga koukousei da na. Watashi ha keisatsu ni kichinto shita sousa wo kibou suru."

Tsubochi : "Walaupun detektif terkenal, tetap saja anak SMA. Saya ingin penyelidikan yang sesungguhnya oleh polisi."

DCKSENC Ep.1/14:08-14:41

Makna emotif kemarahan pada partikel *na* dapat dilihat pada data 24.

Partikel *na* yang disoroti adalah partikel *na* yang ada pada kalimat "*Meitantei to hyouban rashii ga koukousei da na*". Konteks situasi percakapan ini adalah

Shinichi mengatakan bahwa kasus perampokan yang terjadi di rumah Momoko sebenarnya adalah kasus pembunuhan. Tsubochi tidak bisa menerima hal tersebut

karena sebelumnya ia mengaku diserang oleh orang yang menerebos keluar.

Mendengar hal tersebut, Shinichi mengatakan ia tak paham bagian itu. Tsubochi

merasa marah karena merasa Shinichi tidak kompeten dalam menangani kasus ini.

Hal ini ditunjukkan dengan kalimat “*Meitantei to hyouban rashii ga koukousei da na*” yang bisa diartikan “Walaupun detektif terkenal, tetap saja anak SMA”.

Kalimat ini menunjukkan kemarahan Tsubochi menganggap Shinichi yang tidak kompeten. Menurut Tsubochi, walaupun detektif terkenal, ia tetap saja seorang murid SMA. Hal ini didukung dengan kalimat “*Watashi ha keisatsu ni kichinto shita sousa wo kibou suru*”. Kalimat ini menunjukkan kemarahan Tsubochi atas tidak kompetennya Shinichi dan meminta penyelidikan ini dilakukan oleh polisi yang sesungguhnya.

Partikel *na* digunakan sebagai seruan untuk menunjukkan emosi. Selain itu, partikel *na* dapat digunakan untuk menyatakan keadaan perasaan pembicara. Dari data 24 dapat dilihat partikel *na* digunakan untuk menyatakan perasaan marah dari pembicara. Berdasarkan pernyataan tersebut dan konteks situasi percakapan, dapat disimpulkan partikel *na* yang ada pada data 24 digunakan untuk menunjukkan makna emotif kemarahan.

Data 25

誓子 : 離してよ！私の気持ちなんて誰にも分かんないんだから。

Seiko : ”*Hanashite yo! Watashi no kimochi nante dare ni mo wakannain dakara.*”

Seiko : ”Lepaskan! Tidak ada yang bisa mengerti perasaanku.”

小五郎 : 分かりたくもねえな！殺人者の気持ちなんてよ。

Kogoro : ”*Wakaritakumonee na! Satsujinsha no kimochi nante yo.*”

Kogoro : ”Aku tidak mau mengerti!. Perasaan seorang pembunuh.”

DCKSENC Ep.2/26:18-26:23

Makna emotif kemarahan pada partikel *na* dapat dilihat pada data 25.

Partikel *na* yang disoroti adalah partikel *na* pada urutan kata “*Wakaritakumonee na*”. Konteks situasi percakapan ini adalah setelah semua perbuatannya

terbongkar, Seiko mencoba bunuh diri dan dihentikan oleh Kogoro. Seiko histeris dan mengatakan tidak ada yang mengerti perasaannya. Mendengar hal tersebut, Kogoro marah dan mengatakan ia tak ingin mengerti perasaan pembunuh. Hal ini dapat dilihat pada kalimat “*Wakaritakumonee na! Satsujinsha no kimochi nante yo*” yang bisa diartikan “Aku tidak ingin mengerti! Perasaan seorang pembunuh”.

Partikel *na* digunakan sebagai seruan untuk menunjukkan emosi. Partikel *na* juga dapat digunakan untuk menunjukkan rasa. Selain itu, partikel *na* dapat digunakan untuk menyatakan keadaan perasaan pembicara. Dari data 25 dapat dilihat partikel *na* digunakan untuk menunjukkan emosi kemarahan. Berdasarkan pernyataan tersebut dan konteks situasi percakapan, dapat disimpulkan partikel *na* yang ada pada data 34 digunakan untuk menunjukkan makna emotif kemarahan.

c. Partikel *ne*

Data 26

新一 : そう。相田桃子さんを殺した犯人は坪内さん あなたです。
Shinichi : "Sou. Aida Momoko-san wo koroshita hannin ha Tsubochi-san, anata desu."

Shinichi : "Ya. Pelaku yang membunuh Momoko Aida adalah anda Tuan Tsubochi."

坪内 : よくもそんなでたらめを思いつくものだ。名探偵が聞いてあきれる。

Tsubochi: "Yoku mo sonna detarame wo omoitsuku mono da. Meitantei ga kiite akireru."

Tsubochi : "Itu hanya tebak-tebakanmu saja. Detektif itu membosankan."

新一 : 否定するわけですね？

Shinichi : "Hitei suru wake desu ne?"

Shinichi : "Anda mengelak?"

坪内 : ああ。全くくだらないね。

Tsubochi : "Aa. Mattaku kudaranai ne."

Tsubochi : "Ya. Benar-benar tak masuk akal."

DCKSENC Ep.1/19:40-19:58

Makna emotif kemarahan pada partikel *ne* dapat dilihat pada data 26.

Partikel yang disoroti adalah partikel *ne* pada kalimat “*Mattaku kudaranai, ne*”.

Konteks situasi percakapan ini adalah Shinichi menunjuk Tsubochi sebagai pembunuh Momoko. Tsubochi merasa tidak terima dan marah dengan tuduhan

Shinichi. Hal ini dapat dilihat pada kalimat “*Aa. Mattaku kudaranai, ne*” yang

bisa diartikan “Ya, benar-benar tak masuk akal”. Kata *kudaranai* sendiri berarti

bodoh, tidak masuk akal dan dengan penggunaan *mattaku* yang berarti sangat,

menunjukkan alasan yang menjadi emosi kemarahan Tsubochi, yaitu karena dia

menganggap analisa Shinichi merupakan hal yang sangat bodoh. Hal ini juga

dapat dibuktikan dengan kalimat “*Yoku mo sonna detarame wo omoitsuku mono*

da” yang berarti “Beraninya memikirkan tebak-tebakkan seperti itu”. Tsubochi

menganggap analisa Shinichi hanya tebak-tebakkan saja, merasa tidak terima dan

marah.

Partikel *ne* dapat dipakai untuk menyatakan keadaan perasaan pembicara.

Dari data 35 dapat dilihat partikel *ne* digunakan untuk menyatakan perasaan marah

dari pembicara. Berdasarkan pendapat tersebut dan konteks situasi percakapan

dapat disimpulkan bahwa partikel *ne* pada data 26 digunakan untuk menandakan

makna emotif kemarahan.

d. Partikel *yo*

Data 27

小五郎 : 英理！俺がいくら魅力的だからって彼女を殺す事はな
いだろう彼女を！

Kogoro U. : “Eri! Ore ga ikura miryokuteki dakaratte kanojo wo korosu
koto ha nai darou kanojo wo!”

Kogoro :”Eri! Seberapapun menariknya aku, membunuhnya tetap tidak dibenarkan.”

裁判長 : その人 落ち着きなさい!

Saibanchou :”*Soko no hito ochitsukinasai!*”

Hakim Ketua:”Orang yang disana harap tenang!”

小五郎 : だって この女麗香ちゃんを殺めたんですよ!

Kogoro :”*Datte kono onna Reika-chan wo ayametan desu yo!*”

Kogoro :”Wanita inilah yang membunuh Reika!”

DCKSENC Ep.3/10:17-10:33

Makna emotif kemarahan pada partikel *yo* dapat dilihat pada data 27.

Partikel *yo* yang disoroti adalah partikel *yo* yang ada pada kalimat “*Datte kono onna Reika-chan wo ayametan desu yo!*”. Konteks situasi percakapan di atas

adalah setelah melihat sikap Eri yang mencurigakan terhadap pembunuhan Reika,

Kogoro merasa marah dan langsung menyimpulkan Eri lah pelaku pembunuhan

Reika. Hal tersebut dibuktikan dengan kalimat “*Kono onna Reika-chan wo*

ayametan desu yo!” yang bisa diartikan “Wanita inilah yang telah membunuh

Reika”.

Partikel *yo* dapat digunakan untuk menunjukkan omelan atau menghina.

Selain itu, partikel *yo* dapat digunakan dengan nada mengkritik. Berdasarkan

pernyataan tersebut dan konteks situasi percakapan dapat disimpulkan partikel *yo*

pada data 27 digunakan untuk menunjukkan makna emotif kemarahan.

Data 28

知里 : 何するのよ!

Chisato :”*Nani suru no yo!*”

Chisato :”Apa yang kau lakukan!”

沙織 : 夫の管理もできないくせに大きな口 叩かないでよ!

Saori :”*Otto no kanri mo dekinai kuse ni ookii na kuchi tatakanaide yo!*”

Saori :”Padahal tidak bisa menjaga suaminya sendiri tapi banyak bicara.

Jangan sok memarahi!”

DCKSENC Ep.5/03:42-03:46

Makna emotif kemarahan pada partikel *yo* dapat dilihat pada data 28.

Partikel *yo* yang disoroti adalah partikel *yo* yang ada pada kalimat “*Otto no kanri*

mo dekinai kuse ni ookii na kuchi tatakanaide yo!”. Konteks situasi percakapan di

atas adalah Saori membalas tampanan Chisato. Kemudian ia juga membalas

ucapan Chisato yang mengatainya kucing pencuri. Emosi kemarahan nampak dari

kalimat “*Otto no kanri mo dekinai kuse ni ookii na kuchi tatakanaide yo!*” yang

bisa diartikan “Padahal tidak bisa menjaga suaminya sendiri tapi banyak bicara.

Jangan sok memarahi!”. Dari kalimat ini dapat diketahui Saori tidak terima atas

perkataan Saori dan merasa marah lalu membalas perkataan Chisato.

Partikel *yo* dapat digunakan untuk menunjukkan omelan atau menghina.

Selain itu, partikel *yo* dapat digunakan dengan nada mengkritik. Berdasarkan

pernyataan tersebut dan konteks situasi percakapan dapat disimpulkan partikel *yo*

pada data 28 digunakan untuk menunjukkan makna emotif kemarahan.

e. Partikel *zo*

Data 29

原田 : 俺 無糖しか飲まねえって言ったろ この無能が殺すぞ!

Harada : “*Ore mutou shika nomaneette ittaro. Kono munouga! Korosu zo!*”

Harada : “Aku bilang hanya minum kopi tanpa gula kan. Orang tak berguna ini, akan kubunuh!”

太田 : 痛っ!

Ota : “*Itaa!*”

Ota : “*Sakit!*”

原田 : お前飲め。おらおら...

Harada : “*Omae nome. Ora ora...*”

Harada : “*Kau minum juga! Terus...terus*”

DCKSENC Ep.2/11:05-11:13

Makna emotif kemarahan pada partikel *zo* dapat dilihat pada data 29.

Partikel *zo* yang disoroti adalah partikel *zo* yang ada pada kalimat “*Kono munou ga korusu zo*”. Konteks situasi percakapan di atas adalah sebelumnya Harada meminta Ota untuk membelikan kopi untuknya. Tetapi, ternyata Harada hanya minum kopi tanpa gula sementara Ota membelikannya kopi yang manis. Karena hal itulah, Harada marah dan membentak Ota. Hal ini dapat dilihat dari kalimat “*Kono munou ga korusu zo!*” yang dapat diartikan “Orang tak berguna ini, akan kubunuh”. Emosi kemarahan ini didukung dengan penggunaan ungkapan “*Kono munou*” yang berarti orang tak berguna yang ditujukan untuk orang yang dibenci.

Partikel *zo* digunakan untuk menunjukkan suatu perintah atau ancaman. Selain itu, partikel *zo* dapat dipakai untuk menekankan ungkapan atau kata-kata yang digunakan. Dari data 29 dapat dilihat partikel *zo* digunakan untuk menekankan perasaan marah. Berdasarkan pernyataan tersebut dan konteks percakapan, partikel *zo* pada data 29 digunakan untuk menandakan makna emotif menekankan kemarahan.

f. Partikel *monka*

Data 30

雅子 : あの女は嘘つきの泥棒猫。そんな女の味方する気？

Masako : “*Ano onna ha usotsuki no dorobou neko. Sonna onna no mikata suru ki?*”

Masako : “Wanita itu merupakan kucing pencuri pembohong. Kau membela wanita seperti itu?”

小五郎 : ママ。麗香ちゃんが犯人な訳があるもんか!

Kogoro : “*Mama. Reika-chan ga hannin na wake ga aru monka!*”

Kogoro : “Mama. Reika bukan pelakunya!”

DCKSENC Ep.3/04:05-04:17

Makna emotif kemarahan pada partikel *monka* dapat dilihat pada data 30.

Partikel *monka* yang disoroti adalah partikel *monka* yang ada pada kalimat

“*Reika-chan ga hannin na wake ga aru monka!*”. Konteks situasi percakapan di

atas adalah Masako selaku pemilik bar yang uangnya dicuri oleh Reika,

menghadiri persidangan yang melibatkan salah satu *hostess* barnya. Masako yang

melihat Kogoro, yang juga hadir dalam persidangan tersebut, membela Reika

menatapnya keheranan. Ia mengatakan hal yang tidak enak tentang Reika. Kogoro

yang tidak terima dengan ucapan Masako, merasa marah dan langsung membela

Reika. Hal ini dapat dilihat pada kalimat “*Reika-chan ga hannin na wake ga aru*

monka!” yang bisa diartikan “Reika bukan pelakunya”. Selain itu terdapat kalimat

yang menyebabkan kemarahan Kogoro, yaitu, “*Ano onna ha usotsuki no dorobou*

neko” yang bisa diartikan “Perempuan itu adalah kucing pencuri pembunuh”.

Ungkapan *usotsuki* dan *dorobou neko* yang berarti pembohong dan kucing pencuri

ini memperjelas emosi kemarahan.

Partikel *monka* digunakan untuk menekankan penyangkalan yang tegas.

Emosi kemarahan Kogoro pada kalimat di atas merupakan penyangkalan tegas.

Berdasarkan pendapat tersebut dan konteks situasi percakapan di atas, partikel

monka pada data 30 menunjukkan penyangkalan yang menandakan makna emotif

kemarahan.

g. Partikel *wa*

Data 31

沙織 : 人殺しをしておいて記憶を忘れちゃうなんて都合よすぎじゃない!

Saori : “*Hitogoroshi wo shite oite kioku wo wasurechau nante tsugou yo sugi janai!*”

Saori :”Setelah membunuh orang malah kehilangan ingatan, ini berlebihan!”

知里 : 人殺し?

Chisato :”Hitogoroshi?”

Chisato :”Membunuh orang?”

佳奈 : 沙織さん!

Kana :”Saori-san!”

Kana :”Nona Saori!”

沙織 : 私がこの嘘つき女の化けの皮を剥いでやるわ!

Saori :”*Watashi ga kono usotsuki onna no bake no kawa wo haide yaru wa!*”

Saori :”Akan kubuka topeng wanita pembohong ini!”

DCKSENC Ep.5/11:47-11:57

Makna emotif kemarahan pada partikel *wa* dapat dilihat pada data 31.

Partikel *wa* yang disoroti adalah partikel *wa* yang ada pada kalimat “*Watashi ga kono usotsuki onna no bake no kawa no haide yaru wa!*”. Konteks situasi percakapan ini adalah setelah Sutradara Nagase terbunuh, ternyata Chisato kehilangan ingatannya. Melihat hal tersebut, Saori marah karena menganggap Chisato hanya berpura-pura. Hal ini dapat dilihat pada kalimat “*Watashi ga kono usotsuki onna no bake no kawa no haide yaru wa!*” yang berarti “Akan kubuka topeng wanita ini”. Dari kalimat ini dapat dilihat emosi kemarahan Saori yang ingin membuka kedok Chisato yang dianggapnya hanya berpura-pura.

Partikel *wa* dapat digunakan untuk menyatakan perasaan pembicara, pikiran atau pendapat, kemauan atau keinginan pembicara. Dari data 31 dapat dilihat partikel *wa* digunakan untuk menyatakan perasaan marah dari pembicara.

Berdasarkan pendapat dan konteks percakapan di atas, dapat disimpulkan partikel *wa* pada data 31 digunakan untuk menandakan makna emotif kemarahan.

h. Partikel *no*

Data 32

上川 : 俺という特別な人間のためにあいつは死ぬべき存在だったんだ!

Kamikawa : "Ore to iu tokubetsu na ningen no tame ni aitsu ha shinubeki sonzai dattan da!"

Kamikawa : "Untuk manusia spesial seperti aku keberadaan orang itu harus dimusnahkan!"

英理 : どこが特別なの!? あなたは他の犯罪者とどこも変わらない。

Eri : "Doko ga tokubetsu na no?! Anata ha hoka no hanzaiisha to dokomo kwaranai."

Eri : "Dimana yang spesial?! Kau tidak berbeda dari penjahat lainnya."
DCKSENC Ep.3/26:46-26:54

Makna emotif kemarahan pada partikel *no* dapat dilihat pada data 32.

Partikel *no* yang disoroti adalah partikel *no* yang ada pada kalimat "*Doko ga tokubetsu na no*". Konteks situasi percakapan di atas adalah setelah terungkap

pembunuh Reika adalah Kamikawa, Kamikawa langsung menceritakan motifnya

membunuh Reika. Ia mengatakan kalau Reika adalah orang yang akan

menghambat karirnya dan ia pantas untuk mati. Mendengar ucapan Kamikawa,

sontak Eri merasa marah. Hal ini dapat dilihat pada kalimat "*Doko ga tokubetsu*

na no?" yang bisa diartikan "Dimananya yang spesial?". Emosi kemarahan ini

juga didukung dengan kalimat yang menjadi alasan kemarahan Eri, yaitu, "*Ore to*

iu tokubetsu na ningen no tame ni aitsu ha shinubeki sonzai dattan da!" yang bisa

diartikan "Untuk manusia spesial seperti aku keberadaan orang itu harus

dimusnahkan!".

Selain sebagai *kakujoshi*, partikel *no* juga dapat berperan menjadi

shuujoshi. Selain itu, partikel *no* juga dapat digunakan dengan partikel lain seperti

partikel *na*. Hal ini dapat dilihat pada percakapan di atas. Partikel *no* pada akhir kalimat dapat digunakan untuk menyatakan keputusan atau ketegasan pembicara.

Selain itu, partikel *no* di akhir kalimat dapat digunakan sebagai penekanan. Dari data 32 dapat dilihat partikel *no* digunakan untuk penekanan emosi, yaitu emosi kemarahan. Berdasarkan pendapat tersebut dan konteks situasi percakapan, dapat disimpulkan partikel *no* pada data 32 digunakan untuk menekankan makna emotif kemarahan.

Data 33

沙織 : ほら！よく見てみなさいよ！自分の不倫は棚に上げて夫の不倫は許さない。あなたはそんなわがままな理由で夫を殺してしまった。悪魔のような女なの！

Saori : "Hora! Yoku mitenasai yo! Jibun no furin ha tana ni agete otto no furin ha yurusanai. Anata ha sonna wagamama na riyuu de otto wo koroshite shimatta. Akuma no youna onna na no!"

Saori : "Lihat! Lihat baik-baik! Kau buta akan perselingkuhanmu sendiri, tetapi tidak dapat memaafkan perselingkuhanmu suamimu. Dengan alasan yang egois itu kau membunuh suamimu. Wanita yang seperti iblis!"

知里 : 嘘…。

Chisato : "Uso..."

Chisato : "Bohong..."

DCKSENC Ep.5/12:09-12:20

Makna emotif kemarahan pada partikel *no* dapat dilihat dari data 33.

Partikel yang disoroti adalah partikel *no* yang ada pada kalimat "Akuma no youna onna na no!". Konteks situasi percakapan di atas adalah Saori menunjukkan perbuatan jahat Chisato. Ia mengatakan kalau Chisato sendiri berselingkuh, tetapi tidak dapat memaafkan perselingkuhan suaminya. Dengan alasan tersebut, Saori menganggap Chisato membunuh sutradara Nagase. Emosi kemarahan ini terlihat dari kalimat yang terdapat partikel *no*, "Akuma no youna onna na no!" yang bisa

diartikan “Wanita yang seperti iblis”. Ungkapan *akuma no you na* menunjukkan kemarahan Saori karena ia sampai mengatakan kalau Chisato adalah perempuan yang seperti iblis.

Selain sebagai *kakujoshi*, partikel *no* juga dapat berperan menjadi *shuujooshi*. Selain itu, partikel *no* juga dapat digunakan dengan partikel lain seperti partikel *na*. Hal ini dapat dilihat pada percakapan di atas. Partikel *no* pada akhir kalimat dapat digunakan untuk menyatakan keputusan atau ketegasan pembicara.

Selain itu, partikel *no* di akhir kalimat dapat digunakan sebagai penekanan. Dari data 33 dapat dilihat partikel *no* digunakan untuk penekanan emosi, yaitu emosi kemarahan. Berdasarkan pendapat tersebut dan konteks kalimat, dapat disimpulkan partikel *no* pada data 32 digunakan untuk menekankan makna emotif kemarahan.

4.2.6 *Shuujooshi* dengan Makna Emotif Kekesalan

Makna emotif kekesalan ditunjukkan dengan *shuujooshi* berikut.

a. Partikel *yo*

Data 34

新一 : あ～一体ネイルやってもらののに何時間 待ちゃいいんだよ。日が暮れるぞ？

Shinichi :”A~ Ittai neiru yatte morau noni nanjikan machaiin da yo. *Hi ga kureru zo?*”

Shinichi :”Aa! Sampai jam berapa aku harus menunggumu menghias kuku. Sampai matahari terbenam?”

蘭 : いいでしょ？たまには。園子が せっかく無料券くれたんだから。

Ran :”*Ii desho? Tama ni ha. Sonoko ga sekkaku muryouken kuretan dakara.*”

Ran :”Bagus, kan? Jarang-jarang ini. Sonoko sudah bersusah payah mendapatkan tiket gratis ini untukku”

新一 : だいたい何で それに俺が付き合わなきゃいけないんだよ。

Shinichi : "Daitai nande sore ni ore ga tsukiawanakyaikeneen da yo."

Shinichi : "Dan lagi, kenapa aku harus menemanimu?"

DCKSENC Ep.1/05:53-06:06

Makna emotif kekesalan pada partikel *yo* dapat dilihat pada data 34.

Partikel yang disoroti adalah partikel *yo* yang ada pada kalimat "*Daitai nande sore ni ore ga tsukiawanakyaikeneen da yo*". Konteks situasi percakapan di atas

adalah sepulang sekolah Shinichi menemani Ran ke salon kuku setelah mendapatkan kupon gratis dari Sonoko. Shinichi merasa bosan karena harus menunggu Ran yang tengah dihias kukunya. Ran mengatakan kepada Shinichi kalau melakukan hal seperti ini tidak apa-apa karena jarang-jarang mereka melakukan hal seperti ini. Shinichi tidak terima dan merasa kesal karena menganggap kenapa harus ia yang menemani Ran. Hal ini ditunjukkan dengan kalimat "*Daitai nande sore ni ore ga tsukiawanakyaikeneen da yo*" yang bisa diartikan "Dan lagi, kenapa harus aku yang menemanimu?". Kalimat tersebut menunjukkan Shinichi yang sebenarnya tidak ingin menemani Ran yang menjadi alasan rasa kesalnya.

Partikel *yo* dapat digunakan untuk menunjukkan omelan. Selain itu, partikel *yo* dapat digunakan dengan nada mengkritik. Berdasarkan pernyataan dan konteks situasi percakapan di atas, partikel *yo* pada data 34 digunakan untuk menandakan makna emotif kekesalan.

Data 35

新一 : 罰ゲーム? なんだそりゃ。

Shinichi : "Batsu geemu? Nanda sorya."

Shinichi : "Permainan hukuman? Apa itu?"

- 園子 : 昼休みに神経衰弱やったじゃん。負けたら罰ゲームって言ったよね？工藤くん 負けたよね。
- Sonoko : *"Hiru yasumi ni shinkeisuijaku yattajan. Maketara batsu geemutte itta yo ne. Kudo-kun maketa yo ne."*
- Sonoko : "Pada saat istirahat siang kita melakukan permainan konsentrasi, kan? Kalau kalah akan dihukum. Kudo kalah, kan."
- 蘭 : 負けた負けた。
- Ran : *"Maketa, maketa."*
- Ran : "Kalah, kalah."
- 新一 : おめえらがズル勝ちしたんじゃね〜かよ。
- Shinichi : *"Omeera ga zuru kachishitan jane-ka yo."*
- Shinichi : "Itu karena kalian bermain curang."

DCKSENC Ep.4/02:29-02:42

Makna emotif keksalan pada partikel *yo* dapat dilihat pada data 46.

Partikel yang disoroti adalah partikel *yo* pada kalimat "*Omeera ga zuru kachishitan janee ka yo*". Konteks situasi percakapan di atas adalah Sonoko mengingatkan kalau Shinichi kalah dalam permainan yang mereka mainkan pada saat istirahat siang. Ran dan Sonoko yang merasa senang karena Shinichi kalah sehingga mereka terus menggoda Shinichi. Karena godaan tersebut Shinichi merasa kesal terhadap mereka berdua. Hal ini bisa dilihat pada kalimat "*Omeera ga zuru kachishitan janee ka yo*" yang bisa diartikan "Itu karena kalian bermain curang". Kalimat tersebut menunjukkan bahwa Shinichi merasa kesal karena ia kalah karena Ran dan Sonoko bermain curang.

Partikel *yo* dapat digunakan untuk menunjukkan omelan. Selain itu, partikel *yo* dapat digunakan dengan nada mengkritik. Berdasarkan pernyataan dan konteks situasi percakapan di atas, dapat disimpulkan partikel *yo* pada data 35 digunakan untuk menandakan makna emotif kekesalan.

b. Partikel zo

Data 36

小五郎 : まあ 昔 徳川家康が人生とは…。

Kogoro : "Maa mukashi Tokugawa Ieyasu ga jinsei to ha..."

Kogoro : "Yah, dulu Tokugawa Ieyasu mengatakan kehidupan itu..."

新一 : おっちゃん！長い挨拶は嫌われるぞ。

Shinichi : "Occhan! Nagai aisatsu ha kiwareru zo."

Shinichi : "Paman! Orang-orang benci pidato panjang."

DCKSENC Ep.4/08:16-08:25

Makna emotif kekesalan pada partikel zo dapat dilihat pada data 36.

Partikel yang disoroti adalah partikel zo pada kalimat "*Nagai aisatsu ha kiwareru*

zo!". Konteks situasi percakapan di atas adalah Kogoro memberikan pidato pada

pernikahan Motoki dan Kanon. Di tengah pidatonya, Kogoro mulai membahas

Tokugawa Ieyasu. Mendengar hal tersebut Shinichi merasa kesal. Hal ini dapat

dilihat pada kalimat "*Nagai aisatsu ha kiwareru zo!*" yang bisa diartikan "Orang-

orang tidak suka pidato panjang". Kalimat tersebut menjadi alasan Shinichi

merasa kesal dengan pidato Kogoro. Dapat dilihat Shinichi merasa kesal karena ia

menganggap orang-orang tidak suka dengan pidato panjang.

Partikel zo digunakan untuk menunjukkan suatu perintah atau ancaman.

Selain itu, partikel zo dapat dipakai untuk menekankan ungkapan atau kata-kata

yang digunakan. Dari data 36 dapat dilihat partikel zo digunakan untuk

menekankan ungkapan kekesalan Shinichi. Berdasarkan pernyataan tersebut dan

konteks situasi percakapan, partikel zo pada data 36 digunakan untuk menekankan

makna emotif kekesalan.

c. Partikel *na*

Data 37

新一 : あんな 爪見るだけならなこうやって見りゃ済む話だろ。
Shinichi : "Anna tsume miru dake narana kou yatte mirya sumu hanashi daro."

Shinichi : "Hanya dengan melihat kuku seperti itu, sudah banyak bicara begini."

蘭 : もう！全然わかってないな。こういうのは鏡に映して 全体のバランスを見るのが大事なの。

Ran : "Mou! Zenzen wakattenai na. Kouiu no ha kagami ni utsushite zentai no baransu wo miru no ga daiji na no."

Ran : "Sudahlah! Kamu memang tidak mengerti. Dengan melihat cermin seperti ini, penting untung melihat keseimbangan tubuh."

DCKSENC Ep.1/06:14-06:29

Makna emotif kekesalan pada partikel *na* dapat dilihat dari data 37.

Partikel *na* yang disoroti adalah partikel *na* yang ada pada kalimat "*Mou, zenzen wakattenai na*". Konteks percakapan di atas adalah Shinichi menyindir Ran yang terus memperhatikan kukunya. Mendengar sindiran Shinichi, Ran merasa kesal membalas sindiran Shinichi. Hal ini dapat dilihat pada kalimat "*Mou, zenzen wakattenai na*" yang bisa diartikan "Sudahlah kau memang sama sekali tidak mengerti". Dari kalimat tersebut dapat dilihat Ran merasa kesal karena Shinichi tidak mengerti mengapa wanita sering memandangi dirinya di cermin.

Partikel *na* digunakan untuk menyatakan keadaan perasaan pembicara.

Selain itu, partikel *na* juga digunakan untuk menunjukkan rasa. Dari data 37 dapat dilihat partikel *na* digunakan untuk menunjukkan perasaan kesal dari pembicara.

Berdasarkan hal tersebut dan konteks percakapan di atas dapat disimpulkan partikel *na* pada data 37 digunakan untuk menunjukkan emosi kekesalan.

d. Partikel *ne*

Data 38

英理 : 下着がいいわよ 真っ赤なやつ。
Eri : ”*Shitagi ga ii wa yo. Makka na yatsu.*”

Eri : ”Pakaian dalam bagus, yang warna merah terang.”

新一 : 英理さん。
Shinichi : ”*Eri-san.*”

Shinichi : ”Bu Eri.”

英理 : 外国じゃ 恋人に下着をプレゼントするのは普通よ。蘭へのプレゼントなんでしょ? 一緒に行つてあげよつか。

Eri : ”*Gaikoku ja koibito ni shitagi wo purezento suru no ha futsuu yo. Ran he no purezento nan desho? Isshoni itte ageyokka.*”

Eri : ”Kalau orang asing biasa memberikan hadiah pakaian dalam pada pacarnya. Itu hadiah untuk Ran, bukan? Ayo beli sama-sama.”

新一 : いや 恋人じゃないんで下着とかは。

Shinichi : ”*Iya, koibito janain de shitagi to ka ha.*”

Shinichi : ”Bukan pacar, kalau pakaian dalam..”

英理 : じゃあ何ならいいのよ。ハッキリしないわね 男のくせに。

Eri : ”*Jaa, nani nara ii no yo. Hakkiri shinai wa ne otoko no kuse ni.*”

Eri : ”Jadi apa yang bagus? Yang jelas, padahal laki-laki.”

DCKSENC Ep.3/01:26-01:44

Makna emotif kekesalan pada partikel *ne* dapat dilihat pada data 38.

Partikel *ne* yang disoroti adalah partikel *ne* yang ada pada kalimat “*Hakkiri shinai*

wa ne otoko no kuse ni”. Konteks situasi percakapan ini adalah Eri tiba-tiba

muncul ketika Shinichi tengah mencari referensi hadiah untuk Ran di internet. Eri

mengatakan kalau sebaiknya Shinichi memberikan pakaian dalam pada Ran.

Selain itu, Eri juga mengatakan kalau memberikan pakaian dalam untuk pacar

adalah hal yang lazim di luar negeri. Shinichi mengelak dengan mengatakan kalau

Ran bukan pacarnya dan kalau memberikan pakaian dalam pasti aneh. Mendengar

hal tersebut Eri menjadi kesal. Hal ini dapat dilihat dari kalimat “*Hakkiri shinai*

wa ne otoko no kuse ni” yang bisa diartikan “Tolong yang jelas, padahal laki-laki”.

Pada kalimat tersebut dapat dilihat Eri kesal karena sifat Shinichi yang tidak tegas untuk memilih hadiah. Emosi kekesalan Eri didukung dengan penggunaan partikel *kuse ni* yang merujuk kepada celaan yang diberikan Eri.

Partikel *ne* dapat dipakai untuk menyatakan keadaan perasaan pembicara.

Selain itu, seperti percakapan data 38, partikel *ne* dapat digunakan setelah partikel *wa* dalam ragam bahasa wanita, fungsinya juga untuk menyatakan keadaan perasaan pembicara. Dari data 38 dapat dilihat partikel *ne* digunakan untuk menyatakan perasaan kesal pembicara. Berdasarkan pernyataan dan konteks situasi percakapan di atas, dapat disimpulkan penggunaan partikel *ne* pada data 38 adalah untuk menandakan makna emotif kekesalan.

e. Partikel *ze*

Data 39

本木 : マジで?

Motoki : "Maji de?"

Motoki : "Serius?"

ナナ : そう。どうする?

Nana : "Sou. Dou suru?"

Nana : "Ya. Jadi bagaimana?"

本木 : どうするったって…俺 今日 結婚するんだぜ。

Motoki : "Dou suruttatte... Ore kyou kekkon surun da ze."

Motoki : "Apanya yang bagaimana... Hari ini aku akan menikah."

ナナ : おろさないから。意地でも。

Nana : "Orosanai kara. Iji demo."

Nana : "Aku tak akan mundur. Aku juga punya harga diri."

DCKSENC Ep.4/01:08-01:22

Makna emotif kekesalan pada partikel *ze* dapat dilihat pada data 39.

Partikel *ze* yang disoroti adalah partikel *ze* yang ada pada kalimat "Ore kyou

kekkon surun da ze”. Konteks situasi percakapan ini adalah Motoki dan Nana sedang berbicara serius di dapur kafe. Nana mengatakan ia tak akan melepaskan Motoki dan bertanya akan jadi bagaimana hubungan mereka. Motoki tak bisa percaya dengan sikap Nana yang seperti itu dan merasa kesal karena Nana yang keras kepala. Hal ini terlihat dari kalimat “*Ore kyou kekkon suru da ze*” yang bisa diartikan “Hari ini aku akan menikah”. Dapat dilihat alasan Motoki merasa kesal karena Nana terus mendesaknya sementara ia akan menikah hari ini.

Partikel *ze* digunakan untuk memperkuat kalimat. Selain itu, partikel *ze* juga dapat digunakan untuk menyatakan ketegasan pembicara. Dari data 39 dapat dilihat partikel *ze* digunakan untuk memperkuat perasaan kesal pembicara. Berdasarkan pernyataan tersebut dan konteks kalimat di atas, dapat disimpulkan partikel *ze* pada data 39 digunakan untuk menunjukkan emotif yang menekankan kekesalan.

4.2.7 *Shuujoshi* dengan Makna Emotif Kebimbangan

Berikut *shuujoshi* dengan makna emotif kebimbangan.

a. Partikel *kana*

Data 40

新一 : 花粉? ああ この花の。

Shinichi : “Kafun? Aa kono hana no.”

Shinichi : “Serbuk bunga? Ah bunga ini.”

蘭 : カサブランカよ。

Ran : “Kasaburanka yo.”

Ran : “Kasablanka.”

新一 : 花言葉 わかるか?

Shinichi : “Hanakotoba wakaruka?”

Shinichi : “Apa kau tahu artinya?”

蘭 : それは…威厳じゃないかな？

Ran : ”Sore ha...igen janai kana?”

Ran : ”Itu...kalau tidak salah kehormatan.”

DCKSENC Ep.1/12:11-12:25

Makna emotif kebingangan pada partikel *kana* dapat dilihat pada data 40.

Partikel *kana* yang disoroti adalah partikel *kana* yang ada pada kalimat “Sore ha...igen janai *kana*?”. Konteks situasi percakapan ini adalah Takagi menemukan

serbuk bunga di lokasi kejadian. Ran mengatakan kalau bunga tersebut adalah bunga kasablanka. Shinichi bertanya kepada Ran jika dia mengetahui makna bunga tersebut. Ran nampak tidak terlalu ingat dan bingung sebelum ia mengatakan makna bunga tersebut adalah kehormatan. Kebimbangan Ran dapat dilihat pada kalimat “Sore ha...igen janai *kana*?” yang bisa diartikan “Itu...kalau tidak salah kehormatan”. Dari kalimat tersebut dapat dilihat Ran merasa bingung untuk menyebutkan artinya.

Partikel *kana* dapat digunakan untuk menunjukkan ketidakpastian. Selain itu, partikel *kana* juga dapat digunakan untuk menunjukkan keraguan.

Berdasarkan pernyataan serta konteks percakapan di atas dapat disimpulkan partikel *kana* pada data 40 digunakan untuk menandakan makna emotif kebingangan.

b. Partikel *ka*

Data 41

新一 : 彼女の行動にミスはない…演技なのか？それとも 本当に

Shinichi : ”Kanojo no koudou ni misu ha nai... Engi na no ka? Soretomo hontou ni...”

Shinichi : ”Tidak ada yang salah dengan motifnya... Apakah itu akting? Selain itu apa benar...”

DCKSENC Ep.5/16:09-16:17

Makna emotif kebingungan pada partikel *ka* dapat dilihat pada data 41.

Partikel yang disoroti adalah partikel *ka* pada kalimat “*Kanojo no koudou ni misu ha nai... Engi na no ka?*”. Konteks situasi percakapan di atas adalah Shinichi tengah berpikir tentang pemecahan kasus pembunuhan Sutradara Nagase. Menurutnya ada seseorang yang tidak salah dengan motifnya. Tetapi ia bingung mengapa orang tersebut bertindak seperti itu. Hal ini dapat dilihat pada kalimat “*Kanojo no koudou ni misu ha nai... Engi na no ka?*” yang bisa diterjemahkan “Tidak ada yang salah dengan motifnya...apakah itu akting?”. Kalimat ini menunjukkan Shinichi yakin dengan motif orang tersebut. Tetapi ia merasa bingung setelah melihat tingkah orang tersebut.

Partikel *ka* dapat dipakai untuk menyatakan pertanyaan yang diucapkan kepada diri sendiri. Selain itu partikel *ka* dapat dipakai untuk menyatakan perasaan yang dirasakan pembicara. Partikel *ka* juga dapat digunakan untuk menunjukkan terkaan dengan nuansa keragu-raguan. Berdasarkan pendapat tersebut dan konteks percakapan di atas dapat disimpulkan partikel *ka* pada data 41 digunakan untuk menandakan makna emotif kebingungan.

4.2.8 *Shuujoshi* dengan Makna Emotif Kesedihan

Makna emotif kesedihan ditandai dengan *shuujoshi* berikut:

a. Partikel *ne*

Data 42

知里 : *これが…私の夫…。写真の中の私、すごく楽しそう。悲しいわね…。*

Chisato : “*Kore ga... Watashi no otto... Shashin no naka no watashi sugoku tanoshisou. Kanashii wa ne.*”

Chisato : “Ini...suamiku... Aku yang berada dalam foto terlihat sangat senang. Menyedihkan, ya.”

DCKSENC Ep.5/17:05-17:18

Makna emotif kesedihan pada partikel *ne* dapat dilihat pada data 42.

Partikel yang disoroti adalah partikel *ne* pada ungkapan “*Kanashii wa ne*”.

Konteks situasi percakapan di atas adalah setelah kehilangan ingatan, Chisato berkeliling ke seluruh villa untuk mengembalikan ingatannya. Di salah satu

bagian villa, Chisato menemukan fotonya dengan Sutradara Nagase. Melihat foto

tersebut, ia mengatakan dirinya terlihat sangat bahagia di masa lalu sehingga

dengan mengingat hal tersebut membuatnya merasa sedih. Hal ini dapat dilihat

dari ungkapan “*Kanashii wa ne*”. Kata *kanashii* sendiri merujuk kepada sesuatu

yang menyedihkan.

Partikel *ne* dalam ragam bahasa wanita dapat digunakan setelah partikel

wa, seperti yang terlihat pada data 42. Partikel *ne* dapat digunakan untuk

menyatakan keadaan perasaan pembicara. Dari data 42 dapat dilihat partikel *ne*

digunakan untuk menyatakan perasaan sedih pembicara. Berdasarkan pernyataan

tersebut dan konteks situasi percakapan di atas, dapat disimpulkan partikel *ne*

pada data 42 digunakan untuk menandakan emosi kesedihan.

4.2.9 *Shuujoshi* dengan Makna Emotif Kepasrahan

Makna emotif kepasrahan ditandai oleh *shuujoshi* berikut ini.

a. Partikel *sa*

Data 43

新一 : だから 恋愛経験豊富なおっちゃんのアドバイスが欲しくてさ。1人暮らしの女性が彼氏がいたかどうかって部屋のどんなところをおっちゃんならチェックする？

Shinichi : “*Dakara renai keiken houfu na occhan no adobaisu ga hoshikute sa. Hitorigurashi no josei ga kareshi ga ita ka doukatte heya no donna toko wo occhan nara chekku suru?*”

Shinichi :”Maka dari itu, aku ingin saran dari paman yang punya pengalaman banyak dalam percintaan.”

DCKSENC Ep.1/07:3507:46

Makna emotif kepasrahan pada partikel *sa* dapat dilihat pada data 43.

Partikel *sa* yang disoroti adalah partikel *sa* yang ada pada kalimat “*Dakara renai keiken houfu na occhan no adobaisu ga hoshikute sa*”. Konteks situasi percakapan di atas adalah karena Shinichi tidak punya pengalaman dalam hal percintaan, ia menelepon Kogoro untuk meminta saran. Maka dari itu Shinichi merasa pasrah meminta tolong kepada Kogoro. Hal ini dapat dilihat dari kalimat “*Dakara renai keiken houfu na occhan no adobaisu ga hoshikute*” “Maka dari itu aku ingin saran dari paman yang punya pengalaman banyak dalam percintaan”. Kalimat ini menunjukkan Shinichi merasa pasrah untuk meminta saran kepada Kogoro karena ia minim pengalaman percintaan.

Partikel *sa* dapat digunakan untuk menyatakan ketegasan. Selain itu, partikel *sa* juga dapat digunakan untuk menekankan kalimat. Dari data 43 dapat dilihat partikel *sa* digunakan untuk menekankan kepasrahan pembicara. Berdasarkan pernyataan dan konteks kalimat di atas dapat disimpulkan partikel *sa* pada data 43 digunakan untuk menunjukkan makna emotif yang menekankan kepasrahan.

4.2.10 *Shuujoshi* dengan Makna Emotif Malu

Makna emotif malu ditunjukkan dengan *shuujoshi* berikut.

a. Partikel *yo*

Data 44

小五郎 : だけどスカーフは？誰かが本当に絞め付けたみたいだっ
たじゃないか。

Kogoro : *"Dakedo sukaafu ha? Dareka ga hontou ni shimetsuketa mitai datta janai ka."*

Kogoro : *"Tetapi, scarfnya? Bukankah itu seperti dia benar-benar dicekik."*

新一 : *そう。このスカーフこそドッキリの証拠です。このスカーフには形状記憶合金が仕込まれています。形状記憶合金は高温で形を記憶させると力を加えて変形しても一定の温度を加えただけで元の形に戻る事が出来るんです。ブラジャーのワイヤーなんかにも使われてるんだぜ。だから洗濯なんかで変形しても ブラをつけてりゃ自分の体温で そのうち体にフィットした形に戻るんだってな。優れもんだよな〜。*

Shinichi : *"Sou. Kono sukaafu koso dokkiri ni shouko desu. Kono sukaafu ni ha keijou kioku goukin ga shikomarete imasu. Keijou kioku goukin ha kouon de katachi kioku saseru to chikara wo kuwaete henkei shitemo ittei no ondo wo kuwaete dake de moto no katachi ni modoru koto ga dekirun desu. Burajaa no waiyaa nanka ni mo tsukawareterun da ze. Dakara sentaku nanka de henkei shitemo bura wo tsuketerya jibun no taion de sono uchi karada ni fitto shita katachi ni"*

Shinichi : *"Ya. Scarf ini adalah bukti keusilan. Dalam scarf ini terdapat logam pengingat bentuk. Logam pengingat bentuk mengingat bentuk dalam temperatur tinggi dan walaupun berubah bentuk dapat kembali ke bentuk semula dalam temperatur tinggi juga. Ini juga diguakan dalam kawat pakaian dalam. Maka dari itu walaupun berubah bentuk saat dicuci, pada saat memakai bra dengan suhu tubuh, akan kembali ke bentuk semula. Sangat berguna, ya."*

蘭 : *バカ。何で新一が知ってるのよ。*

Ran : *"Baka. Nande Shinichi ga shitteru no yo."*

Ran : *"Bodoh. Mengapa Shinichi tahu."*

DCKSENC Ep.2/18:21-19:00

Makna emotif malu pada partikel *yo* dapat dilihat pada data 44. Partikel *yo* yang disoroti adalah partikel *yo* yang ada pada kalimat *"Nande Shinichi ga shitteru no yo"*. Konteks situasi percakapan ini adalah Shinichi tengah membeberkan analisisnya mengenai pembunuhan Harada. Shinichi mengatakan trik pembunuhan Harada menggunakan metode yang sama dengan metode yang diterapkan pada pakaian dalam wanita. Setelah mendengar analisa Shinichi, ia

merasa malu. Hal ini dapat dilihat dari kalimat “*Nande Shinichi ga shitteru no yo?*” yang berarti “Mengapa Shinichi tahu?”. Dari kalimat tersebut dapat dilihat Ran merasa malu karena Shinichi tahu banyak mengenai pakaian dalam wanita, padahal ia seorang laki-laki.

Partikel *yo* dalam ragam bahasa wanita dapat dipakai setelah partikel *no* untuk menyatakan ketegasan. Selain itu, partikel *yo* juga dapat digunakan untuk menunjukkan omelan. Berdasarkan konteks percakapan di atas dapat dilihat Ran mengomel kepada Shinichi untuk menunjukkan rasa malunya. Hal ini juga didukung dengan penggunaan kata *baka* berarti bodoh dan sering digunakan ketika pembicara merasa kesal. Jadi, partikel *yo* pada data 44 digunakan untuk menunjukkan makna emotif malu.

Data 45

小五郎：それでは あの…電報はこれくらいにして。浮気の心配などまったくないお2人に誓いのキスをどうぞ！

Kogoro : “*Soredeha ano...denpou ha kore kurai ni shite. Uwaki no shinpai nado mattakunai ofutari ni chikai no kissu wo douzo!*”

Kogoro : “Selanjutnya...itu telegramnya cukup sampai disini. Tidak ada yang perlu di khawatirkan dari selingkuh, kedua mempelai silakan melakukan ciuman sakral.”

本木：いや ちょっと聞いてないっすよ！

Motoki : “*Iya chotto kittenaissu yo!*”

Motoki : “Aku tidak pernah dengar itu!”

カノン：恥ずかしいですよ

Kanon : “*Hazukashii desu yo~*”

Kanon : “Itu memalukan~”

DCKSENC Ep.4/09:16-09:28

Makna emotif malu pada partikel *yo* dapat dilihat pada data 45. Partikel *yo* yang disoroti adalah partikel *yo* yang ada pada kalimat “*Hazukashii desu yo*”.

Konteks situasi percakapan di atas adalah untuk mengembalikan keceriaan pesta

setelah tidak sengaja membacakan telegram ancaman, Kogoro mempersilakan kedua mempelai untuk melakukan ciuman. Karena diminta tiba-tiba, kedua mempelai merasa malu dan menjadi salah tingkah. Hal ini dapat dilihat dari ucapan Kanon, “*Hazukashii desu yo*” yang bisa diartikan “Itu memalukan”. Kata *hazukashii* sendiri merupakan kata sifat yang merujuk kepada sesuatu yang membuat malu.

Partikel *yo* dapat digunakan dengan nada mengkritik. Berdasarkan kalimat di atas, Kanon menggunakan partikel *yo* dengan nada yang mengkritik karena malu Kogoro menyuruhnya berciuman secara tiba-tiba. Jadi, dapat disimpulkan partikel *yo* pada data 45 digunakan untuk menandakan makna emotif malu.

4.2.11 *Shuujoshi* dengan Makna Emotif Kelegaan

Berikut *shuujoshi* dengan makna emotif kelegaan.

a. Partikel *yo*

Data 46

新一 : 同じ時刻 麗香さんもこのラブホテルの外から英理さんと男を見ていたんですね。

Shinichi : “*Onaji jikoku Reika-san mo kono rabu hoteru no soto kara Eri-san to otoko wo miteitan desu yo ne.*”

Shinichi : “Disaat yang sama, dari luar *love hotel* ini Reika melihat Eri keluar dengan seorang pria.”

内田 : ああ だから麗香さんは防犯カメラに映ってない。

Uchida : “*Aa dakara Reika-san ha bouhan kamera ni utsuttenai.*”

Uchida : “Ya. Maka dari itu Reika tidak terlihat di kamera pengawas.”

新一 : この映像は内田弁護士が手に入れたんですか？

Shinichi : “*Kono eizou ha Uchida-bengoushi ga te ni iretan desu ka?*”

Shinichi : “Apakah rekaman ini Pengacara Uchida yang mendapatkannya?”

内田 : 彼女の証言を聞いて慌てて探したんだ。映像が残ってて助かったよ。

Uchida :”*Kanojo no shougen wo kiite awatete sagashitan da. Eizou ga nokottete tasukatta yo.*”

Uchida :”Begitu mendengar kesaksiannya, saya langsung mencarinya. Untunglah rekamannya masih ada.”

DCKSENC Ep.3/14:18-14:35

Makna emotif kelegaan pada partikel *yo* dapat dilihat pada data 46.

Partikel *yo* yang disoroti adalah partikel *yo* yang terdapat pada kalimat “*Eizou ga nokottete tasukatta yo*”. Konteks situasi percakapan di atas adalah Shinichi dan

Uchida, yang merupakan pengacara Reika, tengah membalas rekaman kamera pengawas yang merupakan bukti Reika tak bersalah dalam kasus pencurian.

Shinichi bertanya kepada Pengacara Uchida jika ia mendapatkan rekaman ini sendiri. Pengacara Uchida mengatakan setelah Reika mengatakan kesaksiannya,

ia langsung mencari rekaman pengawas ini. Ketika Pengacara Uchida mengetahui kalau rekaman ini masih ada, ia merasa lega. Hal ini dapat dilihat dari kalimat

“*Eizou ga nokottete tasukatta yo*” yang bisa diartikan “Untunglah rekamannya masih ada”. Emosi kelegaan didukung dengan penggunaan kata *tasukatta* yang

merupakan bentuk lampau dari *tasukaru* yang berarti tertolong atau terselamatkan.

Pengacara Uchida merasa terselamatkan karena rekaman itu masih ada dan itu merupakan alasannya merasa lega.

Partikel *yo* dapat digunakan untuk menunjukkan keadaan emosi.

Berdasarkan konteks situasi percakapan di atas, emosi yang ditunjukkan oleh

partikel *yo* adalah emosi kelegaan. Jadi, dapat disimpulkan partikel *yo* pada data 46 digunakan untuk menandakan makna emotif kelegaan.

b. Partikel *ne*

Data 47

新一 : 俺には見えてきた。この事件のたった一つの真実ってやつがね。

Shinichi : "Ore ni ha miete kita Kono jiken no tatta hitotsu no shinjittute yatsugane."

Shinichi : "Aku sudah melihatnya, Kebenaran satu-satunya dari kasus ini."

美和子 : え？

Miwako : "E?"

Miwako : "Eh?"

本木 : 新一くん…。俺の無実証明してくれるんだね？

Motoki : "Kudo-kun...Ore no mujitsu shoumei shite kurerun da ne."

Motoki : "Kudo... kau akan membuktikan kalau aku tidak bersalah, ya"

DCKSENC Ep.4/19:53-20:06

Makna emotif kelegaan pada partikel *ne* dapat dilihat pada data 47.

Partikel *ne* yang disoroti adalah partikel *ne* yang ada pada kalimat "Ore no mujitsu shoumei shite kurerun da ne". Konteks situasi percakapan ini adalah

Shinichi mengatakan bahwa ia sudah menemukan titik terang kasus ini. Motoki yang dari awal dituduh sebagai pelaku pembunuhan, merasa lega dengan perkataan Shinichi. Hal ini dapat dilihat pada kalimat "Ore no mujitsu shoumei shite kurerun da ne". Dari kalimat tersebut dapat dilihat kelegaan Motoki karena

ia berpikir Shinichi akan membuktikannya kalau ia tidak bersalah.

Partikel *ne* dapat digunakan untuk menyatakan keadaan perasaan pembicara. Berdasarkan konteks percakapan di atas, emosi yang ditunjukkan oleh partikel *ne* adalah emosi kelegaan. Jadi, dapat disimpulkan partikel *ne* pada data 47 digunakan untuk menunjukkan makna emotif kelegaan.

4.2.12 *Shuujioshi* dengan Makna Emotif Kebencian

Berikut *shuujioshi* dengan makna emotif kebencian.

a. Partikel *yo*

Data 48

本木 : 俺が ナナちゃんを殺したのか?

Motoki : "Ore ga Nana-chan wo koroshita no ka?"

Motoki : "Aku yang membunuh Nana?"

カノン : 殺されたって仕方ないじゃないそういう女なの。人のものを欲しがると下品な女。それがナナなの! 美人で何でも自分の思う通りに手に入って何でも自分が一番...そんな女死ねばいいのよ。

Kanon : "Korosaretatte shikatanai janai souiu onna na no. Hito no mono wo hoshigaru gehin na onna. Sore ga Nana na no! Bijin de nandemo jibun no omou toori ni te ni haitte nandemo jibun ga ichiban..sonna onna shineba ii no yo."

Kanon : "Apa boleh buat kalau membunuh wanita seperti itu. Wanita rendahan yang menginginkan milik orang lain. Itulah Nana! Dengan kecantikannya bisa mendapatkan apa saja sesuai dengan keinginannya, apa saja harus nomor satu. Wanita seperti itu sebaiknya mati saja."

DCKSENC Ep.4/24:52-25:17

Makna emotif kebencian pada partikel *yo* dapat dilihat pada data 48.

Partikel *yo* yang disoroti adalah partikel *yo* yang ada pada kalimat "Sonna onna shineba ii no yo". Konteks situasi percakapan di atas adalah setelah Shinichi mengungkapkan pembunuhan Nana, terkuak ternyata pembunuhnya adalah Kanon.

Kanon menceritakan motifnya membunuh Nana dengan penuh kebencian. Hal ini dapat dilihat pada kalimat "Sonna onna shineba ii" yang bisa diartikan "Wanita seperti itu sebaiknya mati saja". Hal ini menunjukkan kebencian Kanon karena ia mengatakan sebaiknya Nana mati saja. Hal ini diperkuat dengan alasan yang menjadi kebencian Kanon yang terdapat pada kalimat "Hito no mono wo

hoshigaru gehin na onna” yang bisa diartikan “Wanita rendahan yang menginginkan milik orang lain”. Dari kalimat tersebut dapat dilihat hal yang menjadi alasan munculnya emosi kebencian. Menurut Kanon, Nana adalah wanita yang selalu menginginkan milik orang lain. Penggunaan ungkapan *gehin na onna* yang merujuk kepada wanita rendahan, memperkuat emosi kebencian pada percakapan ini.

Partikel *yo* dapat digunakan untuk menunjukkan omelan atau menghina. Selain itu, partikel *yo* juga dapat digunakan untuk menunjukkan keadaan emosi. Berdasarkan konteks kalimat di atas, emosi yang ditunjukkan oleh partikel *yo* adalah emosi kebencian. Jadi, dapat disimpulkan penggunaan partikel *yo* pada data 48 adalah untuk menunjukkan makna emotif kebencian.

